

**PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA
MATERI BERIMAN KEPADA KITAB-KITAB ALLAH
MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
MELALUI MODEL *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE *TALKING STICK* DI KELAS IV C MINU WEDORO SIDOARJO**

SKRIPSI

Oleh:

Uswatun Hasanah

NIM. D97215077



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PGMI
FEBRUARI 2019**

PERYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Uswatun Hasanah
NIM : D97215077
Program Studi/ Fakultas : PGMI/ Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilan alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 10 Februari 2019

Pembuat pernyataan



METERAI
TEMPEL
TGL. 10 FEBRUARI 2019
418C6AFF648348855
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Uswatun Hasanah

NIM. D97215077

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Uswatun Hasanah

NIM : D97215077

Judul : PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA MATERI BERIMAN
KEPADA KITAB-KITAB ALLAH MATA PELAJARAN AKIDAH
AKHLAK MELALUI MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE
TALKING STICK DI KELAS IV C MINU WEDORO SIDOARJO.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan.

Surabaya, 10 Januari 2019

Pembimbing I



Taufik, M.Pd.I

NIP. 197302022007011040

Pembimbing II



M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd.

NIP. 197307222005011005

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Uswatun Hasanah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 08 Februari 2019

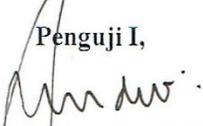
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



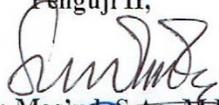
Dekan,


Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag., M.Pd.I
NIP.196301231993031002

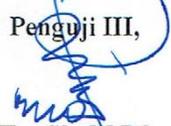
Penguji I,


Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd
NIP.197702202005011003

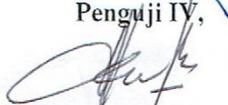
Penguji II,


Sulthon Mas'ud, S.Ag., M.Pd.I
NIP.1973091020070110117

Penguji III,


Taufik, M.Pd
NIP.197302022007011040

Penguji IV,


M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd
NIP.197307222005011005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Uswatun Hasanah
NIM : D97215077
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / PBM
E-mail address : Uswatun46@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Peningkatan pemahaman siswa materi Beriman kepada
kitab-kitab Allah mata pelajaran Akidah Akhlak melalui
Model cooperative learning tipe Talking stick dikelas IVc Minu Wedoro
Sidoarjo.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 13 Februari 2019

Penulis

(Uswatun Hasanah)

BAB II KAJIAN TEORI.....	14
A. Pemahaman	14
1. Pengertian Pemahaman	14
2. Tingkatan Pemahaman	16
3. Indikator Pemahaman	17
4. Faktor-Faktor Mempengaruhi Pemahaman	21
B. Tinjauan Tentang Akidah Akhlak	24
1. Pengertian Akidah Akhlak	24
2. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah.....	26
3. Fungsi Dan Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak.....	29
C. Tinjauan Tentang Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah.....	30
1. Pengertian Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah	30
2. Nama Kitab-Kitab Allah dan Nabi Penerima Kitab-Kitab Allah.....	31
3. Cara Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah.....	34
4. Hikmah Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah	35
D. Tinjauan Tentang Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i>	37
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i>	37
2. Tipe-Tipe <i>Cooperative Learning</i>	39
E. Tinjauan Tentang <i>Talking Stick</i>	45
1. Pengertian <i>Talking Stick</i>	45
2. Langkah-Langkah Pembelajaran <i>Talking Stick</i>	47
3. Keuntungan Dan Kelemahan <i>Talking Stick</i>	48
BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS	50
A. Metode Penelitian.....	50
B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian	54
C. Variable Yang Diselidiki.....	54
D. Rencana Tindakan	55

E. Sumber Data dan Teknik Pengumpulanya	62
F. Teknis Analisis Data	65
G. Indikator Kinerja	70
H. Tim Peneliti Dan Tugasnya.....	71
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	73
A. Hasil Penelitian	73
1. Kajian historis objek penelitian	73
2. Penerapan Cooperative Learning tipe Talking Stick pada materi beriman kepada kitab-kitab Allah mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IV C MINU Wedoro.	78
a. Siklus I.....	78
b. Siklus II.....	98
3. Peningkatan pemahaman materi beriman kepada kitab-kitab Allah mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IV C MINU Wedoro dengan menggunakan model Cooperative Learning tipe Talking Stick.	108
a. Pra siklus.....	108
b. Siklus I.....	113
c. Siklus II.....	116
B. Pembahasan.....	120
1. Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IV C MINU Wedoro Sidoarjo	120
2. Peningkatan Pemahaman Materi Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IV C MINU Wedoro Sidoarjo Setelah Diterapkan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Talking Stick	122

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecenderungan, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperuntukkan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.¹

Pendidikan bertujuan agar manusia atau warga masyarakat menjadi terampil bekerja, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar dan mampu mengatasi masalah dalam kehidupannya pada masa sekarang dan masa yang akan datang. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab I pasal 3 menyebutkan bahwa :

“Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan seseorang. Pendidikan menjadi

¹ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 105.

² Undang – undang Sisdiknas, *UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2009), 3.

sarana untuk merubah sikap yang dimiliki seseorang. Tanpa adanya pendidikan seseorang tidak akan mengetahui semua hal. Selain itu, yang paling penting, pendidikan juga mampu meningkatkan sumber daya manusia yang bisa bermanfaat dalam kehidupan.

Pendidikan di Indonesia berlangsung tidak lepas dari dua unsur yakni belajar dan pembelajaran. Belajar dapat didefinisikan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh individu agar terjadi perubahan pada dirinya baik dari segi internal maupun eksternal. Dengan dilaksanakannya belajar, maka individu yang mulanya tidak terampil menjadi terampil.³

Sedangkan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang direncanakan oleh guru untuk membantu dan membimbing siswa dalam memperoleh informasi, mencapai tujuan yang sedang ditetapkan pada suatu proses belajar. Proses pembelajaran akan menyebabkan terjadinya interaksi antara guru dengan siswa, untuk mendapatkan informasi. Siswa bertindak sebagai subjek belajar yang melakukan kegiatan belajar untuk memperoleh informasi, sedangkan guru hanya membantu siswa untuk memperoleh informasi.⁴

Dari pengertian di atas dapat kita garis bawahi bahwa interaksi menjadi kata kunci keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Interaksi ini akan tercapai jika proses pembelajaran akan berlangsung secara aktif dan

³ Toto Ruhimat, dkk, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Bandung: Rajawali Pers, 2013) ,127.

⁴ Asep Herry Hernawan, dkk, *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008) , 94.

menyenangkan. Oleh karena itu, guru harus membuat perencanaan yang baik agar kegiatan pembelajaran aktif dalam kelas dapat terlaksana.

Pembelajaran menyenangkan merupakan suatu proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat suatu kohesi yang kuat antara pendidik dan peserta didik, tanpa adanya perasaan terpaksa dan tertekan. Dalam pembelajaran yang menyenangkan, peserta didik merasa tertarik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan pendidik untuk menjadikan pembelajaran itu aktif dan menyenangkan adalah dengan menggunakan model, metode, strategi, dan media pembelajaran yang menarik.

Salah satu pendidikan yang ada di Indonesia adalah pendidikan Akidah Akhlak. Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran pendidikan agama Islam yang mempelajari tentang keyakinan, kepercayaan, tingkah laku dan dasar-dasar ajaran Islam serta suatu sistematis yang pragmatis di dalam membimbing peserta didik untuk benar-benar memahami, menjiwai kebenaran Islam dan pedoman untuk kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Oleh karena itu, guru harus dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan agar siswa tidak merasa bosan dalam pembelajaran. Sehingga siswa mampu memahami materi dengan mudah.

Salah satu masalah yang dijumpai peneliti pada observasi di MINU Wedoro Sidoarjo terhadap siswa kelas IV C pada pembelajaran Akidah Akhlak materi Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah adalah masih banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran Akidah Akhlak. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar dari mata pelajaran Akidah Akhlak yang rendah. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terhadap guru Akidah Akhlak di MINU Wedoro Sidoarjo, ditemukan permasalahan pada pemahaman siswa. Permasalahan tersebut terlihat dari Hasil Ulangan Harian siswa kelas IV C MINU Wedoro Sidoarjo, nilai siswa masih banyak yang dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70.⁵

Tingkat kesulitan siswa yakni memahami materi Akidah Akhlak materi beriman kepada kitab-kitab Allah. Hal ini disebabkan banyak faktor, diantaranya yakni guru masih menggunakan model pembelajaran yang monoton, metode yang digunakan kurang inovatif seperti hanya ceramah, penugasan, tanya jawab, namun dengan metode tanya jawab siswa yang menjawab tidak merata karena kebanyakan tidak berani mengacungkan tangan atau takut salah. Sehingga hanya siswa yang berani yang menjawab. Oleh karena itu diperlukan kreatifitas dan inovasi model pembelajaran, metode yang mampu membuat siswa tertarik dan berperan aktif dalam

⁵ Sholchah, Guru Kelas IV C MI MINU Wedoro Sidoarjo, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 30 September 2018.

mengikuti pembelajaran sehingga pemahaman siswa dapat meningkat dan dapat memperbaiki nilai hasil belajar.

Dari persoalan di atas, maka diperlukan upaya yang tepat agar permasalahan yang muncul dapat teratasi. Atas izin kepala sekolah maka peneliti bersama dengan guru kelas IV C melakukan perbaikan dengan tujuan dapat meningkatkan pemahaman dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* di kelas IV C MINU Wedoro Sidoarjo.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* guru akan lebih mudah mengetahui pemahaman siswa, sehingga pembelajaran tidak hanya monoton dan pembelajaran menjadi menyenangkan bagi siswa. Alasan dalam menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* adalah siswa dapat belajar dengan menyenangkan sehingga tidak ada rasa bosan atau tertekan dalam proses pembelajaran, dan meningkatkan keinginan mereka untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran, dimana siswa lebih aktif dan mampu bekerjasama dengan maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rendi Lilit Iman Pambudi dalam PTK yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Suryodiningratan II”. Menunjukkan bahwa penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* melalui pembelajaran yang

dikembangkan guru, mampu meningkatkan proses hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari 21 siswa sebelum diterapkan tindakan, pada hasil pre tes ada 11 siswa (52%). Setelah diterapkan tindakan, pada hasil tes pada siklus I ada 15 siswa (71%) yang mencukupi KKM dan pada siklus II ada 18 siswa dengan prosentase (86%) dari seluruh siswa yang mendapat nilai ≥ 65 .⁶

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sawitri Rahma Pratiwi dalam PTK yang berjudul “Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Puasa Ramadhan Melalui Model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick* Di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Waru II Kabupaten Sidoarjo” juga menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Fiqih. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil nilai tes pemahaman, pada siklus I diperoleh hasil 63,63% (cukup) dengan rata-rata 75,36 dan pada siklus II diperoleh hasil 90,90% (tinggi) dan rata-rata nilai sebesar 83,51.⁷

Hasil dari kedua penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan dalam proses, aktivitas, dan hasil belajar siswa. Proses, aktivitas, dan hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses

⁶ Rendi Lilit Iman Pambudi, “Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Suryodiningratan II” *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, Vol 1 No.6A (Juni2017), 77.

⁷ Sawitri Rahma Pratiwi, *Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Puasa Ramadhan Melalui Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick Di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Waru III Sidoarjo*, (Universitas Islam Negeri Surabaya, Skripsi, 2017). 85.

pengajaran yang dilakukan oleh guru. Oleh karena itu, kedua penelitian tersebut dapat dijadikan acuan yang akan dilakukan oleh peneliti.

Perbedaan dari kedua penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada konsentrasi yang akan diteliti, yakni pada mata pelajaran, kelas yang akan diteliti, letak sekolah, dan penerapan *Talking Stick* dalam pembelajaran.

Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rendi Lilit Iman Pambudi terletak pada mata pelajaran, sekolah yang diteliti, dan teknik penerapan penggunaan model pembelajaran *Talking Stick*. Penelitian yang dilakukan oleh Rendi Lilit Iman Pambudi yaitu penerapan *Talking Stick* pada mata pelajaran Matematika kelas IV SD Negeri Suryodiningratan II Yogyakarta dilakukan secara individu. Sedangkan peneliti memfokuskan pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MINU Wedoro Sidoarjo dan dilakukan secara berkelompok.

Sedangkan letak Perbedaan penelitian yang dilakukan Sawitri Rahma Pratiwi terletak pada mata pelajaran, materi, dan tempat yang diteliti. Penelitian Sawitri Rahma Pratiwi meneliti *Talking Stick pada mata pelajaran Fiqih dengan materi “Puasa Ramadhan Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Waru II Kabupaten Sidoarjo”*. Sedangkan peneliti meneliti penerapan *Talking Stick* pada mata pelajaran Akidah Akhlak pada kelas IV MINU Wedoro dengan materi “Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah”.

C. Tindakan yang Dipilih

Berdasarkan uraian latar belakang serta rumusan masalah di atas, penelitian ini direncanakan ke dalam dua siklus dengan menggunakan model Kurt Lewin. Model ini terdiri atas empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).⁸ Melalui dua siklus tersebut, akan diamati bagaimana peningkatan pemahaman materi beriman kepada kitab-kitab Allah dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Untuk meningkatkan pemahaman peserta didik peneliti mengambil tindakan berupa penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick*.

Pemilihan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* ini karena didasari beberapa alasan, diantaranya: 1) menguji kesiapan peserta didik selama berlangsungnya pembelajaran. 2) peserta didik berani untuk mengemukakan pendapatnya ketika berlangsungnya pembelajaran. 3) memacu peserta didik untuk lebih giat belajar (belajar dahulu sebelum pelajaran dimulai), sehingga yang disampaikan guru bisa mudah dipahami terutama materi Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah pada pelajaran Akidah Akhlak.

Dalam penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang

⁸ Fauti Subhan, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Sidoarjo: Qisthos Digital Press, 2013), 40.

tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya.⁹ Langkah pertama diawali dengan penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Kemudian dengan bantuan *Stick* (tongkat) yang bergulir peserta didik dituntun untuk merefleksikan atau mengulang kembali materi yang sudah dipelajari dengan cara menjawab pertanyaan dari guru. Siapa yang mendapat tongkat, dialah yang wajib menjawab pertanyaan (*Talking*).¹⁰

D. Tujuan penelitian

Dari Latar Belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* dalam meningkatkan pemahaman materi Beriman Kepada Kitab-Kتاب Allah pada mata pelajaran Akidah Ahlak di MINU Wedoro Sidoarjo pada kelas IV C.
2. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman materi Beriman Kepada Kitab-Kتاب Allah dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* pada mata pelajaran Akidah Ahlak di MINU Wedoro Sidoarjo pada kelas IV C.

⁹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta:AR-RUZZ MEDIA, 2017), 198.

¹⁰ *Ibid*, 198.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pemahaman

1. Pengertian Pemahaman

Menurut Benyamin S. Bloom pemahaman adalah kemampuan peserta didik dalam memahami pesan literal yang terkandung dalam komunikasi yang dapat menafsirkan suatu teori dengan pemikiran serta di ungkapkan dengan menggunakan Bahasa sendiri.¹ Sedangkan menurut Ngalim Purwanto pemahaman adalah suatu tingkat kemampuan yang mengharapkan respon atau timbal balik dari peserta didik dalam memahami suatu konsep atau teori. Dalam merespon ini bukan hanya mampu menghafal secara verbal, namun peserta didik mampu memahami suatu masalah atau fakta yang dinyatakan.²

Menurut KBBI, Pemahaman adalah berasal dari kata “Paham” yang berartikan pengertian atau pengetahuan banyak. Dapat di garis bawahi bahwa peserta didik yang memiliki pemahaman yang baik berarti benar-benar mengerti dan memiliki pengetahuan yang banyak tentang suatu pernyataan yang telah di baca.

¹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2008), 50.

² Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. , (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 44.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa adalah kemampuan siswa untuk memaknai suatu simbol, bacaan, atau pernyataan. Dalam memahami makna tersebut sesuai dengan pemikirannya dan dapat mengungkapkan kembali dengan bahasa sendiri. Dengan demikian, pemahaman merupakan kemampuan memaknai suatu hal-hal yang terkandung dalam suatu teori atau konsep yang dipelajari dan mampu mengungkapkan atau memberikan “*Feedback*” menggunakan bahasanya sendiri.

Pemahaman yang diungkapkan oleh beberapa ahli tersebut memiliki redaksi yang berbeda-beda, namun memiliki pengertian yang sama. Berdasarkan pengertian dari pemahaman, para ahli juga mengungkapkan beberapa jenis atau tingkatan dari pemahaman yaitu sebagai berikut. Menurut Taksonomi Bloom pemahaman terdiri dari tiga jenis tingkatan. pertama: Pemahaman tentang terjemah yaitu kemampuan memahami makna suatu pernyataan. Kedua: Pemahaman tentang Interpretasi (Penafsiran) yaitu kemampuan membedakan dua konsep yang berbeda. Dan ketiga: Pemahaman tentang *ekstrapolasi* yaitu kemampuan menyimpulkan suatu pernyataan serta memahami makna yang tersirat dalam suatu pernyataan dan mampu mengungkapkan berdasarkan pemikirannya.³

Selain itu, Berdasarkan ungkapan Nana Sudjana menyatakan bahwa pemahaman di kelompokkan ke dalam tiga tingkatan: pertama, tingkat

³ Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif Perkembangan Ragam Berfikir*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 44.

terendah adalah pemahaman terjemah. Kedua, tingkat menengah adalah pemahaman tentang penafsiran yaitu menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan bagian-bagian yang diketahuinya berikutnya. Ketiga, tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi yaitu kemampuan memaknai sesuatu yang tersirat dibalik sesuatu yang tertulis dan dapat memperluas wawasan atau persepsinya.⁴

2. Tingkatan Pemahaman

Pemahaman merupakan salah satu kompetensi yang harus dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran, setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami apa yang dia pelajari. Ada yang mampu memahami materi secara menyeluruh dan ada pula yang sama sekali tidak dapat memahami apa yang telah dia pelajari, sehingga yang dicapai hanya sebatas mengetahui. Untuk itulah terdapat tingkatan-tingkatan dalam memahami, yaitu :

- a. Tingkat pertama atau tingkat terendah, adalah pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya, misalnya dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia, mengartikan Bhineka Tunggal Ika, mengartikan Merah Putih, menerapkan prinsip-prinsip listrik dalam memasang sakelar.⁵

⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 24.

⁵ W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), 274.

- b. Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yaitu menyatukan bagian-bagian terdahulu dengan apa yang diketahui. Berikutnya, menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang penting dan yang bukan penting. Menghubungkan pengetahuan tentang konjugasi kata kerja, subjek.
- c. Tingkat ketiga atau tingkat tertinggi, ialah pemahaman tentang ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

3. Indikator Pemahaman

Ranah kognitif menunjukkan tingkatan-tingkatan kemampuan yang dicapai dari yang terendah hingga paling tertinggi. Dapat dikatakan bahwa pemahaman itu tingkatannya lebih tinggi dari pada pengetahuan. Indikator pemahaman menunjukkan bahwa pemahaman memiliki makna lebih luas atau lebih dalam dari pada pengetahuan. Dengan pengetahuan yang dimiliki seseorang belum tentu dapat memahami apa yang dimaksud secara mendalam, hanya sekedar mengetahui tanpa bisa menangkap makna dan arti dari sesuatu yang dipelajari.

Sedangkan dengan pemahaman, seseorang tidak hanya bisa menghafal sesuatu yang dipelajari, tetapi juga mempunyai kemampuan untuk menangkap makna dari sesuatu yang dipelajari juga mampu memahami konsep dari

pelajaran tersebut. Menurut Bloom ada 7 indikator yang dapat dikembangkan dalam tingkatan proses kognitif pemahaman. Indikator pemahaman yang dikehendaki berdasarkan kategori proses kognitif yakni sebagai berikut:

Tabel 2.1
Dimensi Kognitif dan kata kerja Taksonomi Bloom dalam pembelajaran⁶

Dimensi Kognitif	Difinisi	Kata / kerja Relevan
Mengingat (C1)	Memanggil pengetahuan jangka panjang.	Mengidentifikasi
Memahami (C2)	Mengkonstruksi makna atau pengertian berdasarkan pengetahuan awal yang telah diintegrasikan dengan pengetahuan baru.	Menafsirkan, Menerjemahkan
		Memberi contoh
		Mengklasifikasikan
		Menyiapkan
		Memprediksi
		Membandingkan
		Menjelaskan
Mengaplikasikan (C3)	Menggunakan prosedur untuk menyelesaikan masalah atau tugas.	Melaksanakan
		Mengimplementasikan
		Menggunakan
Menganalisi (C4)	Menguraikan sesuatu objek ke dalam unsur-unsurnya atau	Membedakan, mengurai, memilih

⁶ Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif Perkembangan Ragam Berpikir*, Jilid 1, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 117.

	mengaitkan antar unsur-unsur tertentu.	Mengorganisasikan, membuat
		Menemukan koherensi, menstruktur
Mengevaluasi (C5)	Mengambil keputusan berdasarkan kriteria tertentu.	Memeriksa, menguji
		Mengkritik, menilai
Mencipta (C6)	Menggabungkan unsur menjadi suatu yang baru.	Merumuskan, membuat hipotesis, merancang, mendesain.

Siswa dikatakan data memahami suatu materi jika memenuhi beberapa indikator yang diharapkan. Indikator pemahaman yang dikehendaki berdasarkan proses Kognitif adalah:

Tabel 2.2
Hubungan dan Dimensi Proses Kognitif⁷

Kata Kerja		Contoh
2.1	Mengartikan	Menguraikan dengan kata-kata arti dari beriman kepada kitab-kitab Allah.
2.2	Memberikan contoh	Memberikan contoh cara beriman kepada kitab-kitab Allah.
2.3	Mengklasifikasi	Mengamati atau menggambarkan cara beriman kepada kitab-kitab Allah dalam kehidupan sehari-hari.
2.4	Menyimpulkan	Menuliskan Kesimpulan pendek tentang

⁷ Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif Perkembangan Ragam Berpikir*, Jilid 1, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 117.

		materi beriman kepada kitab-kitab Allah.
2.5	Menduga	Mengambil kesimpulan tentang materi beriman kepada kitab-kitab Allah.
2.6	Membandingkan	Membandingkan masing-masing Bahasa yang digunakan dalam kitab-kitab yang diturunkan Allah kepada para nabi pilihan, isi masing-masing kitab.
2.7	Menjelaskan	Menjelaskan tentang pengertian beriman kepada kitab-kitab Allah.

Bedasarkan indikator pemahaman yang telah dijabarkan, maka materi tentang beriman kepada kitab-kitab Allah dapat menggunakan seluruh indikator tentang pemahaman tanpa terkecuali. Penelitian ini menggunakan empat indikator penilaian untuk diteliti pada siswa kelas IV C MINU Wedoro Sidoarjo, yakni:

- a. Menjelaskan : Menjelaskan tentang pengertian beriman kepada kitab-kitab Allah.
- b. Memberikan Contoh : Memberikan contoh cara beriman kepada kitab-kitab Allah.
- c. Menyimpulkan : Menyimpulan pendek mengenai materi beriman kepada kitab-kitab Allah.
- d. Membandingkan : Membandingkan masing-masing Bahasa yang digunakan dalam kitab-kitab yang diturunkan Allah kepada para nabi pilihan, isi masing-masing kitab.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman

Tingkat keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh seberapa besar pemahaman siswa dalam menangkap materi yang diajarkan. Berikut adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman pada siswa, diantaranya yaitu :

- a. Latar belakang siswa yang mencakup dari tingkat kecerdasan siswa, bakat siswa, minat siswa dalam belajar, sikap siswa, motivasi siswa dalam belajar, keyakinan siswa dalam belajar, kesadaran siswa untuk belajar, kedisiplinan dan tanggung jawab siswa dalam proses belajar.⁸
- b. Pengajar atau guru yang profesional yang memiliki pengetahuan dan sikap yang baik-baik dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran.
- c. Terciptanya suasana kegiatan pembelajaran yang baik, aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- d. Adanya Sarana dan prasarana yang menunjang selama proses pembelajaran.
- e. Kurikulum yang digunakan sebagai acuan perubahan perilaku siswa yang berkaitan dengan kognitif, afektif maupun psikomotor.
- f. Lingkungan yang mendukung bagi siswa dalam proses pembelajaran, baik lingkungan agama, sosial, budaya, politik, ekonomi, ilmu, dan teknologi, serta lingkungan alam sekitar.

⁸ Nanang Hanafiah, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), 8.

Setelah diketahui beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman siswa, maka diketahui bahwa pemahaman dapat dirubah dan diperbaiki menjadi lebih baik lagi. Pemahaman merupakan salah satu kemampuan yang perlu diperhatikan dan ditingkatkan, sehingga pasti ada cara untuk meningkatkannya. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat digunakan dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa, seperti:

1) Memperbaiki proses pembelajaran

Langkah ini merupakan langkah awal dalam meningkatkan proses pemahaman peserta didik dalam belajar. Proses pembelajaran diantaranya meliputi: memperbaiki tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi, metode, dan media yang tepat untuk digunakan serta pengadaan evaluasi belajar. Tujuan evaluasi ini yakni untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah diberikan guru terhadap peserta didik. Tes ini bisa berupa tes formatif, atau tes sumatif.⁹

2) Adanya kegiatan bimbingan belajar

Kegiatan bimbingan belajar merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa agar mencapai tingkat pemahaman secara mudah dan optimal. Adapun tujuan dari kegiatan bimbingan belajar seperti, mencarikan cara-cara belajar yang efektif dan efisien bagi siswa,

⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), 126.

menunjukkan cara-cara mempelajari dan menggunakan buku pelajaran, memberikan informasi dan memilih bidang studi sesuai dengan minat dan bakat serta kecerdasan, membuat tugas sekolah dan mempersiapkan diri dalam ulangan harian atau ujian, menunjukkan cara-cara mengatasi kesulitan belajar pada siswa.¹⁰

3) Pemberian umpan balik (*Feedback*) dalam proses pembelajaran

Umpan balik merupakan respon individu terhadap perbuatan dari tindakan seseorang selama ia belajar. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa guru harus sering mengadakan umpan balik sebagai langkah memahamkan materi pada siswa. Hal ini dapat memberikan kepastian siswa akan hal-hal yang masih membingungkan terkait materi yang dibahas dalam pembelajaran. Yang paling penting adalah dengan adanya umpan balik, jika terjadi kesalahan pada pemahaman siswa, guru dapat memperbaiki kesalahan tersebut.

4) Pengajaran perbaikan (*Remedial Teaching*)

Remedial Teaching adalah upaya perbaikan dalam pembelajaran yang tujuannya belum tercapai secara maksimal. Pengajaran remidi ini dilakukan oleh guru kepada siswanya dalam rangka mengulang kembali materi pelajaran yang mendapatkan nilai kurang memuaskan sehingga setelah dilakukan pengulangan tersebut siswa dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.

¹⁰ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Pikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 105.

5) Penerapan kegiatan pembelajaran yang bervariasi

Kegiatan pembelajaran yang bervariasi adalah suatu kegiatan dalam proses belajar mengajar yang menyenangkan. Ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa terhadap metode pembelajaran yang monoton. Sehingga selama dalam proses pembelajaran siswa senantiasa aktif dan fokus pada materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

B. Tinjauan Tentang Akidah Akhlak

1. Pengertian Akidah Akhlak

Secara etimologi (bahasa) akidah berasal dari kata *'aqada-ya'qidu-'aqdan* berarti simpul, ikatan, dan perjanjian yang kokoh dan kuat.¹¹ Kemudian kata ini diubah menjadi wazan *ifta'ala-yafta'ilu* menjadi *I'taqada-ya'taqidu* yang memiliki arti meyakini atau mempercayai. Sedangkan secara terminologi (istilah) akidah terdapat beberapa definisi, antara lain:

- a. Menurut Hasan Al-Banna, bahwa aka'id (bentuk jamak dari akidah) artinya beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hatimu, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan.¹²

¹¹ Sudirman, *Pilar-Pilar Islam*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2012), 7.

¹² Zaky Mubarak Latif, dkk, *Akiah Islam*, (Yogyakarta: UII Pres Jogjakarta, 2001), cet 2, 29.

b. Menurut Abu Bakar Jabir al-Jazairy, mengatakan bahwa Akidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah. Kebenaran itu dipatrikan oleh manusia di dalam hati dan diyakini kesahihan dan keberadaannya secara pasti, dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.¹³

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Akidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan dan keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam yang wajib dipegangi oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.

Akhlak menurut bahasa adalah bentuk jamak dari خلق yang berarti tabiat, budi pekerti atau kebiasaan. Imam Ghozali dalam Tulaeka mendefinisikan Akhlak: Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam diri manusia yang melahirkan tindakan-tindakan mudah dan gampang tanpa memerlukan pemikiran ataupun pertimbangan.

Akhlak adalah tindakan yang dilakukan manusia secara spontan tanpa pemikiran terlebih dahulu dan merupakan suatu kebiasaan. Akhlak ialah sifat yang sudah melekat dalam jiwa seseorang untuk melakukan perbuatan secara langsung tanpa ada paksaan dan dibuat-buat.¹⁴ Akhlak

¹³ *Ibid*, 243

¹⁴ Hamzah Tulaeka, dkk, *Akhlak Tasawuf*, (Surabaya, IAIN Sunan Ampel Press, 2011), 4.

sendiri terdiri dari dua macam yaitu akhlak terpuji (akhlak mahmudah) dan akhlak tercela (akhlak madzmumah).

Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa akidah akhlak adalah suatu kepercayaan seseorang sehingga menciptakan kesadaran bagi diri manusia tersebut untuk berpegang teguh terhadap norma-norma dan nilai-nilai budipekerti yang luhur tanpa membutuhkan pertimbangan dan pemikiran, sehingga muncul kebiasaan-kebiasaan dari diri seseorang tersebut dalam bertingkah laku.

2. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah

Mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah berisi pelajaran yang dapat mengarahkan pada pencapaian kemampuan dasar peserta didik serta pengalaman dan pembiasaan berakhlak islami secara sederhana, untuk dapat dijadikan landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari sebagai bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya. Ruang lingkup Aqidah Akhlak di MI meliputi:¹⁵

a. Aspek Akidah (Keimanan) meliputi:

- 1) Kalimat tayyibah sebagai materi pembiasaan, meliputi: *La ilaha illallah, Basmalah, Alhamdulillah, Subhanalla, Allahu Akbar, Ta'awwuz, Masya Allah, Assalamu'alaikum, Salawat, Tarji', La haula wala quwwata illa billah, dan Istigfar.*

¹⁵ Permenag no 165 tahun 2014, 43-44.

- 2) Al-Asma' al-Husna sebagai materi pembiasaan, meliputi: *al-Ahad, al-Khaaliq, ar-Rahmaan, ar-Rahiim, as-Samii', ar-Razzaaq, al-Mughnii, al-Hamiid, asy-Syakuur, al-Qudduus, ash-Shamad, al-Muhaimin, al-'Azhiim, al-Kariim, al-Kabiir, al-Malik, al-Baathin, al-Haadii, as-Salaam, al-Mu'min, al-Lathif, al-Baaqii, al-Bashiir, al-Muhyii, al-Mumiit, al-Qawi, al-Hakiim, al-Jabbaar, al-Mushawwir, al-Qaadir, al-Ghafuur, al-'Afuww, as-Shabuur, dan al-Haliim.*
 - 3) Iman kepada Allah dengan pembuktian sederhana melalui kalimat Tayyibah, al-Asma' al-Husna dan pengenalan terhadap salat lima waktu sebagai manifestasi iman kepada Allah.
 - 4) Meyakini enam rukun iman yaitu: iman kepada Allah, iman kepada Malaikat, iman kepada Kitab, iman kepada Rasul, iman kepada Hari akhir, dan iman kepada Qada dan Qadar Allah.
- b. Aspek Akhlak meliputi:
- 1) Pembiasaan akhlak karimah (*mahmudah*) disajikan berurutan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu: disiplin, hidup bersih, ramah, sopan santun, syukur nikmat, hidup sederhana, rendah hati, jujur, rajin, percaya diri, kasih sayang, taat, tekun, tolong menolong, hormat dan patuh, *Siddiq, Amanah, Tabligh, Fathonah*, tanggung jawab, adil, bijaksana, teguh pendirian, dermawan, optimis, Qana'ah, dan tawakal.

2) Menghindari akhlak tercela (*mazmumah*) secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu: hidup kotor, berbicara jorok/kasar, bohong, sombong, malas, durhaka, khianat, iri, dengki, membangkang, munafik, hasud, kikir, serakah, pesimis, putus asa, marah, fasik, dan murtad.

c. Aspek abad Islami, meliputi:

1) Adab terhadap diri sendiri, yakni: adab mandi, adab tidur, adab buang air besar/kecil, berbicara, meludah, berpakaian, makan, minum, bersin, belajar, dan bermain.

2) Adab terhadap Allah, diantaranya adalah: adab ketika di masjid, adab mengaji, dan adab beribadah.

3) Adab kepada sesama manusia, yaitu: adab kepada orang tua, adab kepada saudara, adab kepada guru, dan adab kepada teman.

d. Aspek kisah teladan, meliputi beberapa kisah Nabi. Diantaranya: Kisah Nabi Ibrahim a.s. mencari Tuhan, kisah Nabi Sulaiman a.s. dengan tentara semut, kisah masa kecil Nabi Muhammad saw, masa remaja Nabi Muhammad saw, kisah Nabi Ismail a.s, kan'an, Tsa'labah, Masyitah, Abu Lahab, dan kisah Qarun. Kisah-kisah teladan disajikan dalam materi sebagai penguat terhadap isi materi, yaitu akidah dan akhlak sehingga tidak ditampilkan dalam Standar Kompetensi, tetapi ditampilkan dalam Kompetensi Dasar dan indikator.

3. Fungsi Dan Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah

Mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah berfungsi untuk:¹⁶

- a. Penanaman nilai dan ajaran islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- b. Peneguhan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta pengembangan akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, melanjutkan pendidikan yang lebih dahulu dilaksanakan dalam keluarga.
- c. Penyesuaian mental dan diri peseta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial dengan bekal Akidah akhlak.
- d. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengalaman ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan peserta didik dalam hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari.
- f. Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak, serta sistem dan fungsionalnya.

Selain beberapa fungsi di atas, mata pelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan

¹⁶ *Ibid.*, 40-41

pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang Akidah dan Akhlak Islam, sehingga menjadi muslim yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulai dalam kehidupan pribadi, maupun dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹⁷

C. Tinjauan Tentang Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah

1. Pengertian Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah

Beriman kepada kitab-kitab Allah, berarti meyakini bahwa Allah telah menurunkan beberapa kitab-Nya kepada para Rosul-Nya yang berisi aturan-aturan Allah tentang akidah, ibadah, dan prinsip halal dan haram, yang semuanya harus dijadikan pedoman bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹⁸

Beriman kepada Kitab-kitab Allah Swt. merupakan rukun Iman yang ketiga. Yang dimaksud dengan Kitab-kitab Allah adalah Kitab-kitab yang diturunkan oleh Allah Swt kepada para nabi atau rasul pilihan sebagai rahmat dan hidayah bagi seluruh umat manusia agar mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Allah Swt. Allah Swt. berfirman dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa ayat QS. Al-Nisa ayat 136:

¹⁷ *Ibid.*, 18.

¹⁸ Asy'ari dkk, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: IAIN AMPEL PRESS SURABAYA, 2004), CET 2, 90.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ءَامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ءَ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَىٰ رَسُولِهِ ءَ
 وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِن قَبْلُ ءَ وَمَن يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ ءَ وَكُتُبِهِ ءَ وَرُسُلِهِ ءَ
 وَءَالْيَوْمِ ءَءِءِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا ﴿١٣٦﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari Kemudian, Maka Sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya.” (QS. An Nisa:136)

2. Nama Kitab-Kitab Allah Dan Nabi Penerima Kitab-Kitab Allah

Kita wajib meyakini keberadaan Kitab-kitab Allah Swt. Diantara Kitab-kitab Allah yang diturunkan kepada para rasul-Nya adalah Taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa, kitab Zabur kepada Nabi Daud, kitab Injil kepada Nabi Isa, dan kitab Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

a. Kitab Taurat

Taurat berbahasa Ibrani yang artinya syariah atau perintah. Kitab Taurat diturunkan kepada Nabi Musa AS. Kitab Taurat berisi tentang keyakinan untuk menyembah Allah Swt, dan larangan menyembah berhala. Kitab Taurat didalamnya juga menjelaskan tentang kedatangan Nabi Muhammad Saw sebagai rasul terakhir. Dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 53 Allah Swt. berfirman:

وَإِذْ آتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ وَالْفُرْقَانَ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿٥٣﴾

“Dan (ingatlah), ketika Kami berikan kepada Musa Al kitab (Taurat) dan keterangan yang membedakan antara yang benar dan yang salah, agar kamu mendapat petunjuk.” (QS. Al-Baqoroh:53)

b. Kitab Zabur

Zabur artinya tulisan. Kitab Zabur diturunkan kepada Nabi Daud AS. Kitab Zabur menggunakan Bahasa Qibti, isi kitab Zabur adalah tentang beberapa zikir, pengajaran, dan hikmah. Kitab Zabur sebagai wahyu atau petunjuk dari Allah dan berlaku pada umat Bani Israil. Allah Swt. berfirman dalam surah An-Nisa ayat 163 :¹⁹

﴿ إِنَّا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ كَمَا أَوْحَيْنَا إِلَى نُوحٍ وَالنَّبِيِّينَ مِنْ بَعْدِهِ ۗ وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَالْأَسْبَاطِ وَعِيسَىٰ وَأَيُّوبَ وَيُونُسَ وَهَارُونَ وَسُلَيْمَانَ ۗ وَآتَيْنَا دَاوُدَ زَبُورًا ۗ ﴾

“Sesungguhnya Kami telah memberikan wahyu kepadamu sebagaimana Kami telah memberikan wahyu kepada Nuh dan nabi-nabi yang kemudiannya, dan Kami telah memberikan wahyu (pula) kepada Ibrahim, Isma'il, Ishak, Ya'qub dan anak cucunya, Isa, Ayyub, Yunus, Harun dan Sulaiman. dan Kami berikan Zabur kepada Daud.” (QS. An-Nisa:163)

c. Kitab Injil

Kitab Injil diberikan kepada Nabi Isa AS. Kitab Injil menggunakan bahasa Yunani, dan dalam bahasa Arab kitab Injil berarti

¹⁹ Abdurrahman Habanakah, *Pokok-Pokok Islam*, (Jakarta: GEMA INSANI, 1998), Cet 1, 447.

Albisyarah atau kabar gembira. Kitab Injil diturunkan untuk dijadikan pedoman hidup kaum Nasrani yang berisi tentang keterangan dan ajaran-ajaran yang membenarkan atau memperkuat ajaran yang terdapat dalam Kitab-kitab sebelumnya, yaitu Taurat dan Zabur. Firman Allah Swt. dalam surah Al- Imran ayat 3 :

نَزَّلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَأَنزَلَ التَّوْرَةَ
وَإِنجِيلَ

“Dia menurunkan Al kitab (Al Quran) kepadamu dengan sebenarnya; membenarkan kitab yang telah diturunkan sebelumnya dan menurunkan Taurat dan Injil,” (QS. Al- Imron: 3)

d. Kitab Suci Al-Qur'an

Al-Qur'an artinya bacaan atau yang dibaca. Al-Qur'an adalah wahyu Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang berbahasa Arab. Kitab Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur selama 22 tahun, 2 bulan dan 22 hari. Allah Swt. berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 2:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

“Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa”. (QS. Al-Baqoroh:2)

Isi Kitab Al-Qur'an yaitu berisi tentang aqidah dan keimanan, penciptaan Allah yaitu alam dan manusia, kisah-kisah, hubungan antara manusia dengan Allah Swt, dan petunjuk untuk berkeluarga,

bermasyarakat dan bernegara. Al-Qur'an juga mempunyai nama-nama lain diantaranya:

- 1) Al-Fur'qan.
- 2) At-Tanzil.
- 3) Adz-Dzikru.
- 4) Al-Kitab.

3. Cara Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah

Meyakini Kitab-kitab Allah Swt. berarti mempercayai bahwa Allah Swt menurunkan kitab-kitabNya kepada para nabi atau rasul yang berisi wahyu Allah untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia sebagai pedoman hidup. Kewajiban manusia terhadap Kitab-kitab Allah Swt. diantaranya adalah:

- a. Beriman bahwa kitab tersebut secara hak (benar) datang dari Allah.
- b. Beriman terhadap nama-nama kitab yang telah kita ketahui, seperti Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, Taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa as, Injil diturunkan kepada Isa as, dan Zabur diturunkan kepada nabi Daud as. Adapun yang tidak kita ketahui namanya kita mengimani secara global.

- c. Membenarkan segala yang dikabarkannya seperti kabar yang disebutkan Al-Qur'an dan cerita yang terdapat dalam kitab-kitab terdahulu yang belum diubah dan diselewengkan.²⁰
- d. Mengamalkan dan melaksanakan semua hukum yang belum dinasakh (dihapus) dengan senang hati dan ridha, baik yang sudah kita ketahui hikmahnya atau belum. Seluruh kitab terdahulu dinaskh oleh Al-Qur'an.
- e. Mengerjakan seluruh ajaran yang terdapat didalam Al-Qur'an.

Kitab-kitab yang diturunkan Allah kepada para nabi atau rasul, menjadi petunjuk bagi seluruh umatnya masing-masing. Namun, setelah turunnya kitab Al-Qur'an maka semua umat manusia harus mengikuti Al-Qur'an, karena Al-Qur'an merupakan penyempurna syariat dan ajaran umat-umat sebelumnya.

4. Hikmah Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah

Untuk islam tidak hanya dituntut untuk beriman kepada Al-Qur'an saja, tetapi mereka juga harus percaya kepada para Rasul sebelum Muhammad seperti Taurat, Zabur, Injil. Sebab mengimani seluruh kitab-kitab tersebut mempunyai hikmah yang besar bagi kita, antara lain:

- a. Mendidik umat islam untuk bersikap toleran terhadap pemeluk agama lain untuk menciptakan kerukunan hidup antar umat beragama, sebab dalam beragama tidak ada unsur paksaan.

²⁰ Sudirman, *Pilar-Pilar Islam*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2012), 60.

- b. Memberi keyakinan kepada umat islam bahwa Al-Qu'an adalah merupakan kitab penerus dan pelengkap terhadap semua kitab sebelumnya, dan juga merupakan kitab Allah terakhir dan paling lengkap untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.²¹
- c. Menyadari bahwa Allah sangat sayang kepada kita sehingga harus banyak bersyukur.
- d. Selalu melaksanakan perintah Allah. Dan menjauhi segala larangan-larangan-Nya, karena kita tahu hokum-hukum yang ditetapkan Allah.
- e. Menyakinkan kita bahwa islam adalah agama untuk seluruh umat manusia.
- f. Mengetahui kebesaran dan keagungan Allah, melalui kitab-kitab yang diturunkan-Nya.²²
- g. Mengetahui bahwa Allah memperhatikan kepentingan hamba-Nya, dengan menurunkan kitab kepada setiap umat sebagai petunjuk bagi mereka.²³

²¹ Asy'ari dkk, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: IAIN AMPEL PRESS SURABAYA, 2004), CET 2, 90.

²² Ibid, ..., 37.

²³ Sudirman, *Pilar-Pilar Islam*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2012), 61.

D. Tinjauan Tentang Pembelajaran *Cooperative Learning*

1. Pengertian model pembelajaran *Cooperative Learning*

Pembelajaran *Cooperative Learning* secara etimologi mempunyai arti belajar bersama antara dua orang atau lebih, sedangkan *Cooperative Learning* dalam artian yang lebih luas memiliki definisi yang antara lain adalah belajar bersama yang melibatkan antara beberapa orang menuju kelompok kerja dimana tiap anggota bertanggung jawab secara individu sebagai bagian dari hasil kerjasama antar kelompok. Dengan kata, anggota kelompok saling tergantung secara positif.²⁴

Pembelajaran *Cooperative* ini menggunakan pendekatan melalui kelompok kecil siswa untuk bekerja sama. Siswa memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar. Dalam pembelajaran *Cooperative* siswa dilatih untuk saling menghargai, mendengar dan menerima pendapat teman lainnya.²⁵

Pembelajaran *Cooperative* memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dengan strategi pembelajaran lain. Perbedaannya yakni proses yang pembelajaran yang lebih menekankan pada proses kerja sama dalam kelompok.. Sesuai dengan sifatnya pembelajaran kooperatif yang lebih mengedepankan aspek kerjasama memiliki karakteristik sebagai berikut.

²⁴ Junaedi dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Surabaya: LAPIS-PGMI, 2008), 9.

²⁵ Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: ar-ruzz media,2015), 45.

a. Pembelajaran secara tim

Pembelajaran dilakukan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Keberhasilan suatu pembelajaran tidak ditentukan oleh individu tapi secara bersama-sama. Semua anggota harus saling memberi dan menerima sehingga keberhasilan dalam suatu kerjasama dalam tim akan terwujud.

b. Pembelajaran dengan manajemen *Cooperative*

Manajemen memiliki empat pilar yang menjadi fungsi manajemen, yaitu; fungsi perencanaan, fungsi organisasi, fungsi pelaksanaan, dan fungsi kontrol. Fungsi perencanaan dalam hal ini adalah pembelajaran dilakukan secara terencana. Pembelajaran *Cooperative* harus dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, melalui dengan langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan dan disepakati bersama.

Fungsi organisasi dalam hal ini adalah pekerjaan bersama antar setiap anggota dalam kelompok, maka dari itu tugas dan tanggung jawab setiap anggota harus terorganisir dengan baik.

Fungsi pelaksanaan dalam hal ini adalah dalam proses pelaksanaannya strategi pembelajaran *Cooperative Learning* merupakan suatu cara untuk melaksanakan suatu pembelajaran dengan menerapkan konsep kerjasama dalam suatu tim. Fungsi kontrol sangat

penting dalam pembelajaran ini, karenanya harus ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui tes maupun nontes.

c. Kemauan untuk bekerjasama

Kerja sama dalam kelompok tidak akan berjalan lancar jika setiap anggota tidak memiliki kemauan untuk bekerja sama, dalam tim harus ditanamkan kebersamaan dalam kelompok yang bisa diwujudkan dalam bentuk saling membantu, saling mengingatkan dan sebagainya.

d. Keterampilan bekerjasama

Kemampuan dan keterampilan bekerjasama dalam kelompok sangat dibutuhkan agar setiap anggota kelompok dapat menyumbangkan ide, mengemukakan pendapat dan dapat memberikan kontribusi kepada keberhasilan kelompok agar hasil pembahasan dalam suatu kerjasama dapat memuaskan.²⁶

2. Tipe-Tipe *Cooperative Learning*

Ada beberapa variasi jenis model dalam pembelajaran *Cooperative*, walaupun dasar dari pembelajaran *Cooperative* ini tidak berubah, jenis-jenis model tersebut adalah sebagai berikut:

a. *Teams Achievement Devision* (STAD)

Menurut slavin (2007) model STAD merupakan variasi pembelajaran *Cooperative* yang paling banyak diteliti. Model ini

²⁶ Junaedi dkk, *Strategi Pembelajaran*,..., 10-11.

juga sangat mudah diadaptasi. Model ini juga dapat digunakan pada tingkat sekolah dasar maupun sampai perguruan tinggi.

Dalam model pembelajaran tipe STAD, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok beranggota empat orang dalam masing-masing kelompok yang mempunyai beragam kemampuan, jenis kelamin, dan sukunya. Guru memberikan suatu pelajaran dan siswa di dalam kelompok memastikan bahwa semua anggota kelompok itu bisa menguasai pelajaran tersebut. akhirnya semua siswa menjalani kuis perorangan tentang materi tersebut, dan pada saat itu mereka tidak boleh saling membantu satu sama lain.

Gagasan utama Slavin memaparkan bahwa: “gagasan utama di belakang STAD adalah memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru”. Menurut Slavin (2005) dan Slavin (dalam sharan, 2014), STAD terdiri dari lima komponen utama sebagai berikut: presentasi kelas, kelompok, kuis, skor peningkatan individual, dan penghargaan kelompok.²⁷

b. Talking Stick (tongkat berbicara)

Pembelajaran *Talking Stick* ini mempunyai sintak sebagai berikut: guru menyiapkan tongkat terlebih dahulu, guru menjelaskan materi pokok, siswa membaca materi lengkap pada

²⁷ Ratumanan, *Inovasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015), 182.

wacana, guru mengambil tongkat dan memberikan tongkat kepada siswa, dan siswa yang mendapat tongkat menjawab pertanyaan yang diberikan guru kepada siswa, dan seterusnya, guru membimbing membuat kesimpulan, melakukan refleksi, dan evaluasi.²⁸

c. Jigsaw

Jigsaw dalam Bahasa Inggris berarti gergaji ukir dan ada juga yang menyebutnya dengan istilah *puzzle* yaitu sebuah teka-teki menyusun potongan gambar. Pembelajaran *Cooperative* model Jigsaw ini seperti cara kerja sebuah gergaji (*zigzag*), yaitu siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerjasama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama.

Pada dasarnya dalam model ini guru membagi satuan informasi yang besar menjadi komponen yang kecil-kecil. Selanjutnya guru membagi siswa ke dalam kelompok besar *Cooperative* yang terdiri dari empat orang siswa sehingga setiap anggota bertanggung jawab terhadap penugasan setiap komponen/subtopik yang ditugaskan guru dengan sebaik-baiknya. Siswa dari masing-masing kelompok yang bertanggung jawab

²⁸ Ngalimun, *Strategi Pembelajaran Dilengkapi Dengan 65 Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: DUA SATRIA OFFET, 2017), 345.

terhadap subtopik yang sama membentuk kelompok lagi terdiri atas dua atau tiga orang.²⁹

d. Investigasi Kelompok (*Grup Investigation*)

Pembelajaran dengan metode *Grup Investigation* dimulai dengan pembagian kelompok. Selanjutnya guru beserta siswa memilih topik-topik tertentu dengan permasalahan-permasalahan yang dapat dikembangkan dari topik-topik itu. Sesudah topik beserta permasalahannya disepakati, siswa beserta guru menentukan metode penelitian yang dikembangkan untuk memecahkan masalah.

Setiap kelompok mempunyai metode investigasi masing-masing dan mereka bekerja berdasarkan metode yang sudah mereka rencanakan. Kegiatan ini merupakan sistemik keilmuan yaitu mulai dari mengumpulkan data, analisis data, sintesis, sampai menarik kesimpulan.

Langkah berikutnya adalah presentasi hasil oleh masing-masing kelompok. Pada tahap ini diharapkan terjadi intersubjektif dan objektivikasi pengetahuan yang telah dibangun oleh suatu

²⁹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA, 2012), Cet Ke-5, 217.

kelompok. Di akhir pembelajaran dilakukan evaluasi. Evaluasi dapat memasukkan assesmen individual atau kelompok.³⁰

e. *Make A Match* (Membuat Pasangan)

Penerapan metode ini dimulai dengan teknik, yaitu siswa disuruh mencari pasangan pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartu mendapat poin. Langkah-langkah pembelajaran *Make A Match* sebagai berikut:

- 1) guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep/topik yang cocok untuk sesi *review* (satu kartu berupa soal dan jawaban sebaliknya berupa kartu jawaban).
- 2) Setiap siswa mendapat satu kartu (bisa berupa kartu soal atau kartu jawaban) dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.
- 3) Kemudian Siswa mencari pasangan yang membawa kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal/kartu jawaban).
- 4) Siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin dan di akhir pembelajaran guru memberi penguatan.³¹

³⁰ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 93.

³¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA, 2012), Cet Ke-5, 224.

f. TGT (*Teams Games Tournaments*)

TGT adalah salah satu tipe pembelajaran *Cooperative* yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan lima sampai enam siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin dan suku kata atau ras yang berbeda. Guru menjelaskan materi, dan siswa bekerjasama dalam kelompok masing-masing .

Selanjutnya guru memberikan LKS pada masing-masing kelompok. Tugas yang diberikan dikerjakan bersama dengan anggota kelompoknya. Apabila ada dari anggota yang tidak mengerti dengan tugas yang diberikan maka anggota kelompok lain memberikan jawaban atau menjelaskannya, sebelum mengajukan pertanyaan tersebut kepada guru.

Menurut Slavin pembelajaran *Cooperative* TGT terdiri dari lima langkah tahapan, yaitu tahapan penyajian kelas (*class precentation*), belajar dalam kelompok (*teams*), permainan (*games*), pertandingan (*tournament*), dan penghargaan kelompok (*team recognition*). Dan memiliki ciri-ciri, yaitu siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil, games tournament, dan penghargaan kelompok.³²

³² Ibid., 224-225.

E. Tinjauan Tentang Talking Stick

1. Pengertian *Talking Stick*

Talking Stick adalah model pembelajaran Cooperative Learning yang pada mulanya digunakan penduduk asli Amerika agar semua orang mampu berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu pertemuan antar suku (forum).

Talking Stick sudah digunakan selama berabad-abad oleh suku-suku indian dijadikan alat untuk menyimak secara adil dan tidak memihak. *Talking Stick* sering digunakan para dewan untuk memutuskan siapa yang mempunyai hak berbicara. Ketika pimpinan rapat mulai berdiskusi untuk membahas masalah, pimpinan harus memegang tongkat. Apabila ada orang lain ingin berbicara harus memegang tongkat dan ia akan berbicara atau menanggapi.

Dengan cara ini tongkat berbicara akan berpindah dari satu orang ke orang lain apabila semua mendapat giliran berbicara, tongkat itu lalu dikembalikan lagi ke pemimpin rapat. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa *Talking Stick* dipakai seseorang untuk mengeluarkan hak suara (berbicara) yang diberikan secara bergiliran atau bergantian.³³

Pengertian pembelajaran model *Talking Stick* adalah suatu model pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat, kelompok yang

³³ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017), 198.

menjawab pertanyaan dari guru. Siswa yang mendapat tongkat, dialah yang menjawab pertanyaan.³⁵

Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menuunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun, terkadang juga disebabkan dari perilaku mereka sendiri yang menyimpang seperti teriak-teriak di dalam kelas, mengganggu teman, berkelahi dan lain sebagainya.

Metode pembelajaran adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran. Dengan memanfaatkan metode secara tepat, guru akan mampu mencapai tujuan pembelajaran. Penerapan pembelajaran metode *Talking Stick*, dapat mendorong peserta didik untuk menjawab suatu pertanyaan dari guru. Dan membuat peserta didik tidak jenuh.

2. Langkah-langkah pembelajaran *Talking Stick*

Adapun langkah-langkah pembelajaran *Talking Stick* adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya + 20 cm.
- b. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran.
- c. Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana.

³⁵ Agus Suprijono, *Cooperative Learning:Teori Dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 109.

- d. Setelah siswa selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan siswa untuk menutup isi bacaan.
- e. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada peserta didik, setelah itu, guru memberikan pertanyaan dan peserta didik yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik menjawab pertanyaan dari guru.
- f. Guru memberikan kesimpulan .
- g. Guru melakukan Evaluasi/penilaian
- h. Guru menutup pembelajaran.³⁶

3. Keuntungan dan Kelemahan Metode *Talking Stick*

- a. Keuntungan Metode *Talking Stick* yaitu:
 - 1) Meningkatkan kepekaan dan kesetia kawan sosial
 - 2) Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen.
 - 3) Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois
 - 4) Membangun persahabatan yang dapat berlanjut untuk memelihara hubungan saling membutuhkan dapat diajarkan dan dipraktekkan
 - 5) Meningkatkan rasa saling percaya kepada sesama manusia
 - 6) Meningkatkan kesediaan menggunakan ide orang lain yang dirasakan lebih baik

³⁶ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2017), 225.

- 7) Meningkatkan kegemaran berteman tanpa memandang perbedaan kemampuan, jenis kelamin, normal atau cacat, etnis, kelas sosial, dan agama.
 - 8) Menguji kesiapan peserta didik dalam pembelajaran
 - 9) Melatih peserta didik memahami materi dengan cepat.
 - 10) Peserta didik berani mengemukakan pendapat.³⁷
- b. Kelemahan Metode *Talking Stick*
- 1) Membuat siswa jantungan.
 - 2) Siswa yang tidak siap tidak bisa menjawab.
 - 3) Membuat peserta didik tegang.
 - 4) Ketakutan akan pertanyaan yang akan diberikan oleh guru.

³⁷ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017), 199.

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tindakan berupa penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick*, dimana model pembelajaran tersebut merupakan salah satu pembelajaran *Cooperative* yang diharapkan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak materi Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah. Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan mampu memperbaiki mutu pelaksanaan pembelajaran.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan bentuk penelitian kolaboratif, dimana guru dan peneliti bekerja sama untuk menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran. PTK merupakan proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.¹ Menurut Suharsimi ada tiga pengertian yang dapat diterangkan. Berikut penjelasannya:²

¹ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2009), 26.

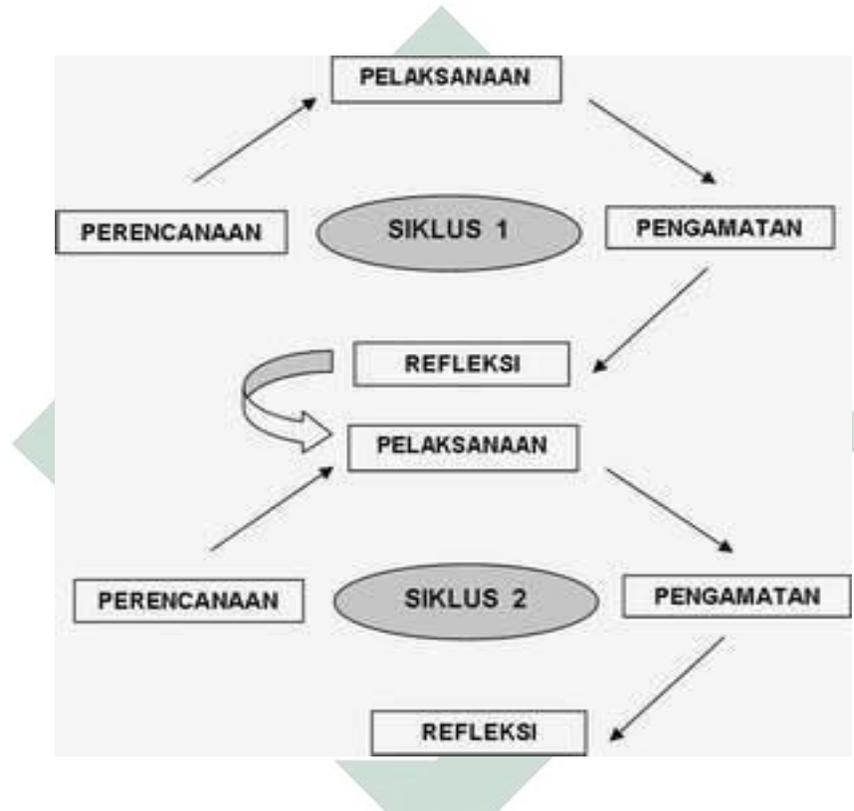
² Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Bumi Aksara, 2014), 2-3.

1. Penelitian menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi penelitian.
2. Tindakan menunjukkan pada suatu gerakan kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru yang sama pula.

Dengan pengertian tiga kata inti, yaitu penelitian, tindakan, dan kelas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) ialah suatu penelitian terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Menurut Sumadi penelitian tindakan merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan keterampilan baru atau cara pendekatan baru dan guna untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia kerja atau dunia aktual lainnya.³

³ Suryabrata Sumadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 9.

Peneliti akan menerapkan desain PTK model Kurt Lewin. Model Kurt Lewin menyatakan bahwa dalam satu siklus terdiri atas empat langkah, yaitu (1) perencanaan (*planing*), (2) aksi atau tindakan (*acting*), (3) observasi (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*).⁴



Gambar 3.1 Model Kurt Lewin

Prosedur PTK Model Kurt Lewin Secara keseluruhan, empat tahapan dalam PTK tersebut membentuk suatu siklus PTK yang digambarkan untuk mengatasi suatu masalah lebih dari satu siklus. Siklus-siklus tersebut saling terkait dan berkelanjutan. Siklus kedua dilaksanakan bila masih ada hal-hal

⁴ Nur Hamim, Husniyatus Salamah Zainiyati, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: PT Revka Petra Media, 2009), 65.

yang kurang berhasil dari siklus pertama. Langkah-langkahnya sebagai berikut:⁵

Pertama, menyusun perencanaan (*planning*). Pada tahap ini, kegiatan yang harus dilakukan adalah (1) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (2) mempersiapkan fasilitas dari sarana pendukung yang diperlukan di kelas, (3) mempersiapkan instrument untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

Kedua, melaksanakan tindakan (*acting*). Pada tahap ini melaksanakan tindakan yang telah dirumuskan pada RPP dalam situasi yang aktual, yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Ketiga, melaksanakan pengamatan (*obseving*). Pada tahap ini, yang harus dilakukan adalah (1) mengamati perilaku siswa/siswi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, (2) memantau kegiatan diskusi/kerjasama antar siswa/siswi dalam kelompok, (3) mengamati pemahaman masing-masing anak terhadap penguasaan materi pembelajaran.

Keempat, melakkan refleksi (*reflecting*). Pada tahap ini, yang harus dilakukan yakni: mencatat hasil observasi, mengevaluasi hasil observasi, menganalisis hasil pembelajaran, dan mencatat kelemahan-kelemahan untuk dijadikan bahan memperbaiki siklus berikutnya.

⁵ *Ibid*, 66-67.

1. Variabel input : Siswa kelas IV C MINU Wedoro Sidoarjo.
2. Variabel proses : Model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick*.
3. Variabel output : Peningkatan pemahaman materi Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah.

D. Rancana Tindakan

Dalam penelitian ini, peneliti akan melaksanakan beberapa siklus. Setiap siklus meliputi perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Pelaksanaanya dimulai dari siklus pertama terdiri dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus tersebut, maka peneliti menentukan rancangan siklus berikutnya untuk menguatkan hasil.

1. Pra siklus

Pada tahapan ini, kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu mengidentifikasi masalah dengan melakukan pengamatan/observasi pada pembelajaran Akidah Akhlak sebelum adanya model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* dan melakukan wawancara dengan guru Akidah Akhlak kelas IV C yaitu Ibu Solchah.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam perencanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan perangkat pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* pada pembelajaran Akidah Akhlak.
 - 2) Menyusun dan menyiapkan instrumen lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas peserta didik.
 - 3) Menyiapkan soal tes evaluasi peserta didik siklus I.
 - 4) Menyiapkan sarana pendukung yang diperlukan ketika proses pembelajaran seperti tongkat, lagu, dan buku bacaan tentang materi beriman kepada kitab-kitab Allah.
- b. Tindakan

Setelah dilakukan perencanaan secara matang, selanjutnya dilakukan tindakan dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick*, pada materi Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah sesuai dengan RPP yang telah dibuat pada saat perencanaan. Tindakan tersebut meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup pada kegiatan belajar mengajar.

Pada siklus I kegiatan pembelajaran direncanakan pada tanggal 24 November 2018 dengan durasi waktu 2 x 35 menit. Adapun rincian rencana pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

- 1) Guru dan siswa berdo'a bersama sebelum memulai pelajaran.
- 2) Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
- 3) Siswa dibagi kelompok yang terdiri atas 6 kelompok.
- 4) Siswa membaca materi secara mandiri .
- 5) Siswa berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing membahas masalah yang terdapat di dalam wacana.
- 6) Perwakilan siswa tiap kelompok maju ke depan kelas memutar tongkat yang telah disediakan oleh guru.
- 7) Siswa yang mendapatkan tongkat menjawab pertanyaan dari guru
- 8) Guru dan siswa melakukan *review* materi yang sudah diajarkan.
- 9) Guru dan siswa menyimpulkan materi yang sudah diajarkan.
- 10) Siswa mengerjakan soal evaluasi.
- 11) Guru dan siswa berdo'a bersama sebelum mengakhiri pelajaran.

c. Pengamatan

Pelaksanaan pengamatan melibatkan beberapa pihak diantaranya guru mata pelajaran, peneliti, dan teman sejawat. Pelaksanaan observasi dilaksanakan saat proses pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan pedoman pada lembar observasi guru dan siswa yang telah dibuat oleh peneliti. Hal yang harus diamati observer yakni aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dan proses pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan

rencana rencana pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya dilakukan analisis hasil observasi untuk mengetahui pemahaman siswa, guru dan jalannya pembelajaran.

d. Refleksi

Tahapan ini merupakan tahapan untuk mengevaluasi hasil dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat keberhasilan penerapan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* dalam meningkatkan pemahaman materi beriman kepada kitab-kitab Allah di kelas IV C Minu Wedoro Sidoarjo pada siklus I. Hasil refleksi siklus pertama akan diuraikan pada bab IV.

Tujuan dari refleksi adalah untuk mengetahui keberhasilan dari proses pembelajaran pemahaman materi beriman kepada kitab-kitab Allah dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick*. Peneliti bersama observer menganalisis hasil tindakan pada siklus I untuk mempertimbangkan apakah perlu dilakukan siklus lanjutan.

3. Siklus II

Peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran berdasarkan temuan-temuan masalah yang didapat dari hasil evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak pada siklus I. berdasarkan hasil evaluasi menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan peserta didik masih rendah. Oleh karena

Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang mengetahui pemahaman materi beriman kepada kitab-kitab Allah adalah setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning tipe Talking Stick*.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pembuatan dan penyimpanan bukti-bukti (gambar, tulisan, suara, dll) terhadap segala hal, baik objek atau juga peristiwa yang terjadi. Data-data tersebut dapat berupa perangkat pembelajaran, pemahaman siswa, foto, dan lain sebagainya.

Dalam melakukan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas MINU Wedoro Sidoarjo, peneliti juga perlu melakukan dokumentasi. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang profil sekolah, perangkat pembelajaran, foto kegiatan pembelajaran, dan daftar hasil belajar siswa mata pelajaran Akidah Akhlak dalam materi beriman kepada kitab-kitab Allah. selama proses penelitian tindakan kelas berlangsung dan data-data lain yang menunjang selama penelitian berlangsung.

F. Teknis Analisis Data

Analisis data merupakan cara yang digunakan dalam pengolahan data yang berhubungan erat dengan perumusan masalah yang telah diajukan sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Sedangkan menurut

Misri Singarimbun dan Sofyan Efendi, analisis data adalah proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti, yaitu:⁸

- 1) Data kuantitatif (nilai hasil tes belajar siswa) dapat dianalisa secara deskriptif, seperti mencari nilai rata-rata dan prosentase keberhasilan belajar dan lain-lain.
- 2) Data kualitatif, yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), afektif, aktifitas siswa dalam mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, dapat dianalisis secara kualitatif. Digunakan untuk menganalisis data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

Teknis menganalisis data yaitu dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa ada maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis datanya dihitung dengan menggunakan statistik sederhana sebagai berikut:

⁸ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 128.

a) Penilaian Tes

Penilaian tes ini peneliti peroleh dari hasil tes peningkatan pemahaman materi beriman kepada kitab-kitab Allah berbentuk tes tulis soal berupa uraian. Data dari hasil tes yang diperoleh, untuk menghitung rata-rata nilai yang diperoleh siswa, maka peneliti menggunakan mean. Mean dinyatakan dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai perolehan akhir} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \dots\dots\dots$$

Setelah nilai siswa diperoleh, Penelitian menjumlahkan nilai yang diperoleh peserta didik dan selanjutnya dibagi dengan jumlah peserta didik di dalam kelas tersebut sehingga diperlukan nilai rata-rata. Untuk menghitung rata-rata kelas dihitung dengan menggunakan rumus:⁹

$$M = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

M = Nilai Rata-Rata

$\sum X$ = Jumlah Semua Nilai

$\sum N$ = Jumlah Siswa

Sedangkan Untuk menghitung prosentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 109.

kitab Allah. Adapun analisis observasi dihitung menggunakan rumus:¹⁰

$$\text{Nilai perolehan akhir} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \dots \dots \dots$$

Setelah menghitung tahap – tahap kegiatan observasi guru, dapat diketahui berapa besar nilai keseluruhan observasi guru dalam proses belajar mengajar dengan penghitungan skor yang diperoleh dengan skor maksimal. Apabila masih kurang dari ketentuan skor perolehan akhir, maka akan dilaksanakan proses pembelajaran ulang.

(2) Siswa

Observasi terhadap siswa sebagai pelajar, akan dicari skor nilai keseluruhan kemampuan siswa pada saat proses pembelajaran Akidah akhlak dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* materi beriman kepada kitab-kitab Allah. Adapun analisisn observasi dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Nilai perolehan akhir} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \dots \dots \dots$$

¹⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 318.

Hasil pengamatan yang telah diperoleh dari observasi aktivitas guru dan siswa akan diklasifikasikan ke dalam bentuk penyekoran nilai observasi aktivitas guru ataupun dengan menggunakan rumus dan kriteria keberhasilan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Nilai Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Tingkat nilai rata-rata kelas	Kriteria
90 – 100%	Sangat tinggi
80 – 89%	Tinggi
70 – 79%	Sedang
60 – 69%	Rendah
< 60%	Sangat rendah

G. Indikator Kinerja

Penelitian ini mengenai peningkatan pemahaman materi beriman kepada kitab-kitab Allah pada mata pelajaran Akidah Akhlak melalui model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* ini dianggap selesai dan berhasil apabila sudah memenuhi kriteria dibawah ini:

1. Siswa dikatakan tuntas belajar apabila presentase keberhasilan minimal mencapai 80%.
2. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila nilai rata-rata siswa mencapai minimal 70.

3. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil, jika hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa mencapai presentase minimal 80%.¹¹

H. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang sifatnya kolaboratif yang dilakukan oleh peneliti bekerjasama dengan ibu Amalia selaku guru kelas IV yang mengajar di IV Minu Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Dalam penelitian ini peneliti adalah perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis data, disamping itu kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh kepala sekolah dan guru-guru yang terdapat di Minu Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Peneliti dan guru terlibat langsung dan sepenuhnya dalam proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dalam setiap siklusnya. Tugas guru dan peneliti diantaranya yaitu:

1. Guru
 - a. Nama : Ibu Sholchah, S. Pd. I
 - b. Jabatan : Guru kelas IV C
 - c. Tugas :
 - 1) Sebagai pengamat proses kegiatan pembelajaran.
 - 2) Mengamati pelaksanaan penelitian.
 - 3) Turut merefleksi hasil observasi.
 - 4) Bertanggung jawab atas seluruh kegiatan pembelajaran.

¹¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 84.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam penelitian peningkatan pemahaman siswa mata pelajaran Akidah Akhlak materi Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah melalui model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* pada siswa kelas IV C MINU Wedoro Sidoarjo dilakukan melalui tiga tahap yaitu tahap Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II. Pada tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan (*Planning*), tahap pelaksanaan (*Action*), tahap observasi (*Observing*), dan refleksi (*Reflection*). Sebelum peneliti menjelaskan hasil pada tiap-tiap siklus, peneliti terlebih dahulu menjelaskan hasil kajian historis objek tempat peneliti melakukan penelitian tindakan kelas sebagai berikut.

1. Kajian Historis Objek Penelitian

a. Identitas Tempat Objek Penelitian

Peneliti melakukan penelitian bertempat di Sekolah MI Nahdlatul Ulama Wedoro yang bertempat di jl. Kolonel Sugiono No.59 Wedoro, Kecamatan Wedoro, Kabupaten Sidoarjo dan Tempat objek penelitian ini sudah terakreditasi A. MI MINU Wedoro berdiri sejak tahun 1949, kurang lebih sudah berdiri selama 70 tahun sampai sekarang. Status tanah yang dibangun menjadi sekolah MINU Wedoro ini adalah tanah milik sendiri (Waqaf). Luas tanah MINU Wedoro adalah 10,84 m² dan

88,50 m². sehingga luas tanah seluruhnya yaitu 1172,50 m² dan luas bangunan 928 m².

b. Data Jumlah Siswa, Ruang Kelas, Dan Guru

Tabel 4.1
Jumlah siswa di MINU Wedoro setiap Tahun.

No	Kelas	Jumlah Siswa				Ket
		2015/ 2016	2016/ 2017	2017/ 2018	2018/ 2019	
1	I	123	134	115	147	
2	II	132	123	134	115	
3	III	101	132	122	134	
4	IV	121	101	131	122	
5	V	109	121	103	131	
6	VI	120	109	122	103	
Jumlah		708	720	727	752	

Dari Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa setiap tahun mengalami peningkatan. dan peningkatan Jumlah ruang kelas juga berbeda, perbedaan jumlah ruang kelas sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Guru MINU Wedoro

No	Nama	L/P	Jabatan	Alamat
1	Moh. Rifa'i, M.Pd.I	L	Kepala MINU	Wedoro
2	Musrifah,S.Pd.SD	P	Waka Kurikulum	Janti
3	H. Agus Malik, S.Ag	L	Waka kesiswaan	Ngingas
4	Muhammad Arifin, S.Pd.SD	L	Waka sarana/prasarana	Wedoro
5	M. Arifin Said	L	Guru Kelas	Wedoro
6	Su'udah,S.Pd.SD	P	Guru Kelas	Wedoro
7	Dra. AminaturRohmah	P	Guru Kelas	Wedoro
8	Moh. Gholib, S.Ag, M.Pd.	L	Guru Kelas	Wedoro
9	Mahfudhoh, S.Ag	P	Guru Kelas	Kepoh Kiriman
10	Elok Masruaini, S.Pd	P	Guru kelas	Wedoro
11	Tinuk Zuroidah, S.Ag	P	Fiqih	Wedoro
12	Lilik Maftuchah, M.Pd.I	P	Guru Kelas	Wedoro
13	M. Syamsul Hakim	L	TIK	Wedoro
14	Nur Lazimah, S.Pd	P	Guru Kelas	Wedoro
15	Yuli Yanti, S.Pd	P	Guru Kelas	Tulangan
16	Lilik Yulia, S. Pd.I	P	Al-qur'an Hadist	Wedoro
17	Khuluqin Nazidah, S.Pd.I	P	Guru Kelas	Ngingas
18	Lilik Maghfiroh, S.Fil.I	P	Guru Kelas	Kepuh Kiriman
19	Masyrufah Choiroh, S. Pd.	P	Guru Kelas	Wedoro
20	Hj. Izzatul Lailiah, S. Psi.	P	Guru Kelas	Wedoro
21	Sholchah,S.Pd.I	P	Guru Kelas	Wedoro
22	M. Fashoikh, S. HI.	L	Guru Kelas	Wedoro
23	Akhmad Chasan,S.Pd.	L	Penjaskes	Wedoro
24	Subchiyah,S.Pd.SD	P	Guru Kelas	Wedoro
25	Zuroidatus Sholichah, S. Pd.	P	Guru Kelas	Wedoro

26	Nur Cholifah, SE.	P	Guru Kelas	Kepuh Kiriman
27	Moh Irsyad, S.Pd.I	L	Akidah Akhlak	Wedoro
28	Rakhmad Arianto, S.Pd	L	Penjaskes	Wedoro
29	Eni Nadiroh,S.Pd.I	P	Guru Kelas	Wedoro
30	Hj.Lilik Muflichah, S.Fil.I	P	Tahfidz jus amma	Kepuh Kiriman
31	Nur Syarifatul Auliyah, S.Pd.I	P	Guru Kelas	Janti
32	Miftachul Hoiroh, S.Pd.I	P	Guru Kelas	Wedoro

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, jumlah guru yang mengajar di MINU Wedoro Sidoarjo berjumlah 32. Diantaranya yakni jumlah guru (L) dengan jumlah 9, guru (P) berjumlah 23. Sekolah ini dipimpin oleh Bapak Moh. Rifa'i, M. Pd. I sebagai kepala sekolah, Ibu Musrifah, S. Pd. SD sebagai Waka Kurikulum, H. Agus Malik, S. Ag sebagai waka kesiswaan, dan Bapak Muhammad Arifin, S. Pd. SD sebagai waka sarana/prasarana di MINU Wedoro Sisoarjo.

c. Fasilitas dan Sarana /Prasarana

Salah satu yang dibutuhkan dalam sekolah adalah adanya fasilitas dan sarana prasarana yang memadai. Berikut adalah fasilitas yang dimiliki MINU Wedoro diantaranya yakni: ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang tata usaha, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang labolatorium komputer, aula, dan labolatorium. Sedangkan sarana/Prasarana yang terdapat di MINU Wedoro

diantaranya adalah: kelas, lab komputer, UKS, perpustakaan, dan Aula.

2. Penerapan *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* pada materi beriman kepada kitab-kitab Allah mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IV C MINU Wedoro.

a. Siklus I

Siklus I adalah tindakan penelitian sesi pertama yang memiliki 4 komponen dalam melakukannya, yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Dengan penjabaran sebagai berikut:

1) Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan (*planning*) pada tindakan kelas ini pertama peneliti dan guru berdiskusi untuk menentukan waktu dan tanggal yang disepakati untuk melaksanakan siklus I, guru menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* sebagai sarana agar siswa lebih mudah memahami materi Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah pada mata pelajaran Akidah Akhlak sekaligus merasakan kegiatan pembelajaran yang berbeda dari biasanya karena suasana kelas akan lebih menyenangkan.

Setelah menentukan tanggal penelitian, selanjutnya adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan materi Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick*, soal dan lembar observasi siswa dan guru sebagai pedoman penilaian kegiatan penelitian berlangsung.

Selanjutnya yakni, RPP, soal, dan lembar observasi guru dan siswa yang sudah disusun kemudian divalidasi kepada dosen ahli sebagai validator. Setelah dokumen RPP dan lembar observasi divalidasi, RPP dan lembar observasi siap ditunjukkan kepada guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IV C. RPP kemudian dipergunakan sebagai perangkat pembelajaran dari tindakan yang akan dilakukan sedangkan lembar observasi guru dan siswa digunakan sebagai pedoman penilaian selama penelitian berlangsung. Kegiatan terakhir adalah mempersiapkan media hingga peralatan yang akan digunakan selama kegiatan belajar mengajar selama penelitian.

Berdasarkan rencana yang akan dilaksanakan peneliti ingin mengetahui apakah penelitian yang dilaksanakan sudah sesuai harapan. Apabila sudah sesuai maka siklus dihentikan, jika belum sesuai maka siklus selanjutnya akan direncanakan dengan perbaikan setelah siklus pertama.

2) Pelaksanaan (*action*)

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada hari Selasa, 24 November 2018 pukul 08:10 sampai 09:30 WIB yakni pada jam pelajaran ketiga dan keempat. Pada tahap pelaksanaan ada tiga kegiatan yang dilaksanakan, yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Ketiga kegiatan direncanakan dan dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Coopertaive Learning* tipe *Talking Stick*. Adapun pembahasan ketiga kegiatan tersebut sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Sebelum memulai penelitian Bu Sholchah selaku guru kelas memperkenalkan peneliti dan maksud tujuan peneliti berada di ruangan kelas IV C, selama perkenalan banyak siswa yang mulai berbisik-bisik dan bertanya-tanya tentang penelitian sehingga peneliti menjelaskan terlebih dahulu apa saja yang ditanyakan oleh siswa-siswi kelas IV C, setelah sedikit bertanya jawab peneliti memulai kegiatan penelitian.

Kegiatan awal pembelajaran membutuhkan waktu kurang lebih 10 menit. Kegiatan yang dilakukan oleh guru yakni membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dengan suara biasa atau sedang. Siswa menjawab salam dari guru dengan bersemangat.

Kemudian dilanjutkan dengan membaca Basmallah bersama untuk membuka pembelajaran.

Pada kegiatan pendahuluan, guru mengucapkan salam untuk membuka pelajaran. Kemudian siswa menjawab salam dengan antusias. Setelah mengucapkan salam, guru dan siswa membaca Basmallah bersama, kemudian guru mengecek kehadiran siswa dengan menanyakan kabar “bagaimana kabarnya hari ini?” dan siswa menjawab “baik”, kemudian guru memberi instruksi apabila guru bertanya kabar siswa menjawab Alhamdulillah, luar biasa, Allahu Akbar” dan siswa mengikuti jawaban dan beserta gerakan tangan seperti yang dicontohkan Guru.

Setelah itu guru mengecek kehadiran siswa absensi nama siswa satu persatu sekaligus perkenalan dengan para siswa. Kemudian, guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab seputar pelajaran sebelumnya, dilanjutkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan tata cara pelaksanaan metode *Talking Stick* .



Gambar 4.1
Guru Melakukan Perkenalan dan Mengabsen Siswa

Pada kegiatan awal ini siswa sangat antusias karena ada beberapa hal yang belum pernah mereka lakukan sebelumnya, sehingga pada penelitian ini siswa sedikit bingung tetapi sangat semangat melakukannya.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dengan siswa diminta untuk mengamati gambar salah satu kitab (Gambar kitab Al-Qur'an) yang ada pada buku siswa, pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti yakni "Siapa nabi yang menerima kitab tersebut?" maka beberapa siswa mengangkat tangannya dan teman-teman sekelas mulai ikut menjawab secara bersama-sama nama nabi yang menerima kitab tersebut, sehingga kelas menjadi ramai karena tidak tertib pada saat menjawab pertanyaan selanjutnya yang diberikan oleh guru. Guru langsung menertibkan dengan mengatakan "Halo" yang dijawab dengan "Hai" oleh siswa-siswi kelas IV C. Pertanyaan awal itu



Gambar 4.3
Siswa Membaca Mandiri dan Penerapan *Talking Stick*.

Tahap kegiatan selanjutnya adalah siswa menutup semua sumber buku bacaan dan guru memulai pembelajaran dengan menggunakan *Talking Stick* yang dimulai dengan masing-masing anggota kelompok bergantian maju ke depan kelas, siswa yang telah maju di depan kelas dipersilahkan memutar tongkat secara bergantian dengan diiringi lagu, jika lagu berhenti siswa yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan dari guru, begitu seterusnya. Pada tahap ini diperlukan waktu yang banyak untuk mengondisikan siswa terlebih dahulu sebelum memulai menggunakan metode *Talking Stick*.

Pada tahap ini memakan waktu yang lumayan lama karena setiap pergantian Anggota yang maju. anggota kelompok yang lainnya ikut maju di depan kelas, sehingga waktu yang seharusnya

digunakan untuk pertanyaan rebutan yang ditanyakan oleh guru sedikit berkurang. Kegiatan dengan menggunakan *Talking Stick* ini membuat siswa menjadi bersemangat pada awalnya karena belum pernah dilakukan akan tetapi saat beberapa menit berlalu siswa mulai bisa paham dengan penggunaan metode *Talking Stick*.

Tahap terakhir sebelum kegiatan penutup yaitu Guru bersama siswa bernyanyi bersama yaitu lagu “kitab-kitab Allah” (lagu balonku), dan di akhir kegiatan guru memberi kesempatan untuk para siswa bertanya tentang materi selama pembelajaran berlangsung.

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari ini tentang materi beriman kepada kitab-kitab Allah, kemudian guru memberikan penguatan dan refleksi terkait materi beriman kepada kitab-kitab Allah.

Setelah itu setiap siswa mengerjakan tugas individu masing-masing yang terdiri dari 15 soal dengan rincian 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Terdapat 3-4 siswa yang mengeluh karena menganggap tes tersebut adalah ulangan, tetapi para siswa tetap mengerjakan dengan tenang. Pada kegiatan ini guru mengecek pemahaman siswa dengan memberikan tes tulis pilihan

3) Pengamatan (*observing*)

Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, peneliti melakukan pengamatan kegiatan mengajar guru dan aktivitas siswa. Peneliti melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I sebagai berikut:

a) Observasi Aktifitas Guru

Berdasarkan hasil observasi guru siklus I selama proses pembelajaran, diketahui bahwa selama pembelajaran berlangsung, masih terdapat beberapa aspek yang harus ditingkatkan oleh guru. Berikut ini merupakan paparan data hasil observasi aktivitas guru siklus I:

Tabel 4.4
Instrumen Observasi Guru Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
Kegiatan Awal					
1	Guru mengucapkan salam				
2	Guru mengajak siswa berdo'a bersama-sama				
3	Guru melakukan presensi				
4	Guru menanyakan pelajaran sebelumnya				
5	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan tata cara metode pembelajaran <i>Talking Stick</i>				
Kegiatan Inti					

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% = \frac{58}{68} \times 100 = 85,29\%$$

Dari perhitungan tersebut, hasil yang diperoleh guru pada siklus I adalah aspek yang sudah dilaksanakan guru dengan baik. Mengenai data hasil pengamatan aktivitas guru siklus I selama kegiatan pembelajaran berlangsung memperoleh hasil dengan perolehan nilai akhir 85,29% dengan skor perolehan 58 dari skor maksimal 68. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* tergolong cukup.

Aktivitas guru pada saat kegiatan awal tergolong cukup baik dengan memperoleh skor 4 karena guru melakukan tiap tahap di RPP dengan suara yang sedang dan mendapat respon yang baik dari siswa. Pada saat guru menanyakan pelajaran sebelumnya mendapatkan nilai 3 karena siswa mulai berbicara sendiri dengan temanya sehingga beberapa siswa tidak mendengarkan apa yang ditanyakan guru.

Kegiatan inti yang diawali dengan guru menjelaskan materi mendapatkan nilai 3 karena guru menerangkan ada beberapa anak yang berbicara dengan siswa lain, akan tetapi pada saat pembagian kelompok guru bisa mengatasi dengan baik, guru sudah

mengatur tempat tiap-tiap kelompoknya sehingga siswa tidak kebingungan, ketika guru meminta siswa untuk mempelajari materi secara mandiri berjalan dengan baik semua siswa membaca dalam hati jadi tidak mengganggu siswa yang lain dan kegiatan ini mendapat skor 3.

Kegiatan selanjutnya yaitu guru meminta siswa berdiskusi dengan kelompoknya mendapat skor 2 karena ada beberapa siswa yang tidak ikut berdiskusi sehingga yang mengerjakan tugas kelompok hanya beberapa siswa. Selanjutnya guru meminta tiap kelompok maju satu persatu secara bergantian mendapat skor 3 karena siswa yang tidak bertugas maju mereka ikut maju, sehingga ketika guru memberikan tongkat dan memulai memberikan soal pertanyaan pada siswa yang memegang tongkat kurang berjalan dengan baik. Tetapi pada kegiatan selanjutnya yaitu bernyanyi bersama siswa bisa dikondisikan dengan baik dan berjalan dengan lancar pada kegiatan ini dan mendapat nilai 4.

Kegiatan akhir dimulai dengan siswa menyimpulkan bersama tentang pembelajaran yang sudah diajarkan kesimpulan materi beriman kepada kitab-kitab Allah dan menyebutkan kitab yang diturunkan kepada nabi beserta nama nabi yang menerima, cara beriman kepada kitab-kitab Allah secara bersama-sama secara

baik mendapat nilai 3, ketika guru memberi penguatan tentang materi siswa mendengarkan dengan baik sehingga kegiatan ini mendapatkan nilai 4.

Akan tetapi kegiatan guru membagikan lembar soal berjalan kurang baik siswa mengira ada ujian sehingga banyak yang bertanya dan guru harus menjelaskan terlebih dahulu sehingga membutuhkan waktu untuk menjelaskan terlebih dahulu kepada siswa dan pada kegiatan ini mendapat skor 3. Sebagai penutup kegiatan pembelajaran guru dan siswa mengucapkan bacaan hamdallah secara bersama-sama dengan keras lalu dilanjutkan dengan menjawab salam dengan intonasi yang cukup keras.

Sesuai dengan penjabaran di atas dapat disimpulkan, bahwa proses kegiatan pembelajaran terdapat beberapa kekurangan, diantaranya dalam mengondisikan siswa dan penyampaian tujuan pembelajaran kurang maksimal. Tidak hanya itu, pada kegiatan inti terdapat beberapa aspek pembelajaran yang mendapatkan skor 2, diantaranya guru kurang dapat mengondisikan siswa pada saat guru menjelaskan materi, guru kurang jelas dalam menyampaikan aturan permainan tanya jawab dengan menggunakan metode *Talking Stick*, guru kurang optimal dan maksimal dalam

menjelaskan hasil diskusi siswa serta guru kurang mengecek pemahaman siswa terbatas waktu.

Beberapa aspek yang kurang maksimal pada kegiatan belajar pada siklus satu akan diperbaiki pada siklus kedua, sehingga kegiatan belajar mengajar akan lebih maksimal dari siklus sebelumnya.

b) Observasi Aktifitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi pada aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas, diketahui bahwa siswa masih belum terfokus pada pembelajaran . Dari data hasil pengamatan yang telah dilakukan, didapatkan hasil yang dapat diuraikan sebagaimana berikut:

Tabel 4.5

Instrumen Observasi Siswa Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
Kegiatan Awal					
1	Siswa menjawab salam				
2	Siswa berdo'a bersama-sama				
3	Siswa diabsen oleh guru				
4	Siswa menjawab pertanyaan dari guru seputar materi sebelumnya.				
5	Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan tata cara metode pembelajaran <i>Talking Stick</i> .				

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% = \frac{48}{68} \times 100 = 70,58\%$$

Dari perhitungan di atas, hasil observasi aktivitas siswa pada kegiatan siklus I, memperoleh skor sebesar 48 dari skor maksimal 68 atau dengan nilai akhir 70,58%. Berdasarkan dari hasil perhitungan tersebut tergolong cukup. Pada kegiatan ini siswa belum terbiasa dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick*.

Aktivitas siswa pada saat kegiatan awal tergolong cukup baik dengan memperoleh skor 4 karena siswa merespon guru saat mengucapkan salam dan berdoa dengan mengucapkan kalimat basmallah dengan suara yang cukup keras. Pada saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran aktivitas siswa mendapatkan nilai 2 beberapa siswa tidak mendengarkan tujuan pembelajaran tersebut.

Kegiatan inti yang diawali dengan siswa mendengarkan penjelasan guru dengan ada beberapa 2-3 siswa yang asik sendiri dengan kegiatannya dan menagngu siswa yang lain untuk ikut berbicara sehingga pada kegiatan ini mendapat nilai 2. Saat pembagian kelompok kelas berjalan kondusif karena guru cukup

tanggap dengan keadaan dan sudah mengatur tempat duduk kelompok. Setelah pembagian kelompok siswa mendengarkan guru yang menjelaskan cara permainan tanya jawab dengan menggunakan metode *Talking Stick* siswa antusias bersemangat, tetapi ada beberapa anak bingung dengan penjelasan guru karena kurang menyederhanakan kalimatnya sehingga guru menjelaskan lagi sampai siswa paham.

Setelah kelompok terbentuk siswa mendengarkan guru yang menjelaskan aturan permainan yakni setiap anggota kelompok maju di depan kelas dipersilahkan memutar tongkat secara bergantian dan bernyanyi bersama. Jika lagu berhenti, siswa yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan dari guru. Begitu seterusnya secara bergantian sesuai dengan penjelasan yang dijelaskan oleh guru, kegiatan ini memakan banyak waktu sehingga pada babak pertama tidak kondusif, selanjutnya ganti anggota kelompok yang lainya atau orang kedua yang merupakan lanjutanya siswa sudah mulai paham cara permainanya dan yang bisa menjawab mendapat skor untuk kelompoknya.

Pada kegiatan akhir, yaitu kegiatan bernyanyi bersama lagu kitab-kitab Allah yang sudah guru bagikan pada lembar kertas kepada

siswa, dan siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.

Kegiatan akhir dimulai dengan perwakilan siswa membuat kesimpulan materi beriman kepada kitab-kitab Allah dan menyebutkan cara beriman kepada kitab-kitab Allah, setelah kegiatan itu guru memberi penguatan tentang materi yang sudah diajarkan yaitu tentang pengertian beriman kepada kitab-kitab Allah, menyebutkan kitab yang diberikan Allah kepada para nabi pilihan dan nama nabi yang menerima kitab, menyebutkan juga cara beriman kepada kitab-kitab Allah.

Kegiatan selanjutnya adalah siswa mengerjakan tugas individu sebagai tes pemahaman siswa dengan tenang meskipun ada beberapa siswa yang protes karena menganggap hal soal tersebut adalah ulangan akan tetapi masih dapat dikondisikan oleh guru.

Sesuai dengan penjabaran di atas dapat disimpulkan, bahwa proses kegiatan pembelajaran terdapat beberapa kekurangan, diantaranya dalam mengondisikan siswa dan penyampaian tujuan pembelajaran kurang maksimal. Tidak hanya itu, pada kegiatan inti terdapat beberapa aspek pembelajaran yang mendapatkan skor 2, diantaranya guru kurang dapat mengkondisikan siswa pada saat guru menjelaskan materi, guru kurang jelas dalam menyampaikan aturan

permainan tanya jawab dengan menggunakan metode *Talking Stick*, guru kurang optimal dan maksimal dalam menjelaskan hasil diskusi siswa serta guru kurang mengecek pemahaman siswa terbatas waktu.

4) Refleksi (*Reflection*)

Berdasarkan hasil observasi, dan wawancara dengan guru dan salah satu siswa. Peneliti melakukan refleksi dengan guru tentang proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil refleksi tersebut yakni metode *Talking stick* mudah diterapkan dan siswa mudah paham dengan materi yang disampaikan. Para siswa terlihat aktif dan berpartisipasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Semua siswa terlihat senang dengan metode yang baru diterapkan, dan menurut salah satu siswa kelas IV C mengungkapkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan *Talking Stick* menyenangkan dan menarik, sehingga menjadi lebih paham dari pada sebelum diterapkan *Talking Stick*.¹

Saran untuk perbaikan proses belajar mengajar selanjutnya yakni Pengondisian siswa yang masih kurang, masih ada beberapa anak yang

¹ Tiara Diva Lailatul, Siswa Kelas IV C MI MINU Wedoro Sidoarjo, *Wawancara Pribadi*, Sidoarjo, 24 November 2018.

ramai ketika *Talking Stick* dimulai, alokasi waktu belum terdistribusikan dengan baik sehingga pada kegiatan akhir kurang maksimal.²

b. Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 1 Desember di kelas IV C MINU Wedoro Sidoarjo. Penelitian tindakan kelas dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut ini adalah penerapan dari tahap-tahapan siklus II.

1) Perencanaan (*Planning*)

Rencana tindakan pada siklus II merupakan tindak lanjut evaluasi dari pelaksanaan siklus I. Pada tahap ini diupayakan agar lebih maksimal kegiatan belajar mengajar untuk menyempurnakan kekurangan pada siklus I.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan dimulai dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah diperbaiki berdasarkan kendala yang ditemui di siklus I. Jika pada saat siklus I siswa mencari informasi materi secara mandiri, sedangkan pada siklus II siswa dijelaskan guru dengan menggunakan tambahan alat bantu kertas karton yang berisi singkata-singakatan atau materi pokok untuk

² Sholchah, Guru Kelas IV C MI MINU Wedoro Sidoarjo, *Wawancara Pribadi*, Sidoarjo, 24 November 2018.

mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru sebelum menggunakan *Talking Stick*.

2) Pelaksanaan (*Action*)

Dalam tahap pelaksanaan pada siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 1 Desember 2018 dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2X35 Menit. Kegiatan belajar mengajar dimulai pada jam pertama pelajaran tahap tindakan dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dipersiapkan. Adapun tahap tindakan ada 3 kegiatan yang dilakukan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan pendahuluan, guru mengucapkan salam untuk membuka pelajaran. Kemudian siswa menjawab salam dengan antusias. Setelah mengucapkan salam, guru dan siswa berdoa bersama, kemudian guru mengecek kehadiran siswa yang pada saat itu semua hadir (tidak ada siswa yang absen). Kemudian, guru mengajak *ice breaking* terlebih dahulu dan setelah itu siswa tanya jawab seputar pelajaran sebelumnya, dilanjutkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan tata cara pelaksanaan metode *Talking Stick*.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, proses pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick*. Kegiatan ini dimulai membentuk kelompok yang terdiri dari 6 kelompok, kemudian setelah kelompok telah terbagi, berbeda dengan siklus sebelumnya, pada siklus ini peneliti menjelaskan materi dengan menggunakan alat bantu selain tongkat untuk media *Talking Stick*, peneliti menggunakan kertas karton yang sudah disediakan berisi tentang pokok materi untuk menarik perhatian siswa ketika dijelaskan.



Gambar 4.5
Guru menerangkan dengan bantuan peta konsep

Setelah semua siswa telah mempelajari materi tentang Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah, setiap perwakilan dari kelompok maju ke depan kelas, siswa yang telah maju di depan kelas dipersilahkan memutar tongkat secara bergantian dengan diiringi lagu, jika lagu

lembar soal, siswa dan guru berdoa bersama-sama, kemudian guru mengucapkan salam dan siswa menjawab salam.

3) Pengamatan (*Observing*)

a) Hasil observasi aktivitas guru

Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas guru ketika mengajar dengan menerapkan metode pembelajaran *Talking Stick* pada materi Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah mulai dari awal hingga akhir pembelajaran. Berikut ini merupakan paparan data hasil observasi aktivitas guru siklus II:

Tabel 4.6
Instrumen Observasi Guru Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
Kegiatan Awal					
1	Guru mengucapkan salam				
2	Guru mengajak siswa berdoa bersama-sama				
3	Guru melakukan presensi				
4	Guru menanyakan pelajaran sebelumnya				
5	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan tata cara metode pembelajaran <i>Talking Stick</i>				
Kegiatan Inti					
6	Guru menjelaskan materi beriman kepada kitab-kitab Allah				
7	Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dengan tertib				
8	Guru meminta siswa mempelajari materi secara				

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% = \frac{63}{68} \times 100 = 92,64\%$$

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus 2, jumlah skor yang diperoleh adalah 63 dan jumlah skor maksimal adalah 68 sehingga skor akhir yang diperoleh adalah 92,64% hasil observasi aktivitas guru selama kegiatan belajar menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* pada materi Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah termasuk dalam tingkat penguasaan berkriteria baik dan sudah mencapai indikator kinerja yaitu 80 skor.

Pada siklus ini, peneliti memperbaiki kekurangan pada siklus pertama. Seperti melakukan *ice breaking* untuk menyiapkan siswa sebelum menerima materi, peneliti juga menggunakan alat bantu kertas karton yang berisi konsep materi untuk memudahkan siswa dalam menerima materi yang disampaikan sehingga pada siklus II ini berjalan lebih baik dibanding siklus sebelumnya.

b) Hasil Observasi Aktivitas Siswa Berikut ini merupakan paparan data hasil observasi aktivitas siswa siklus II.

	memberikan penguatan tentang materi.				
15	Siswa mengerjakan lembar Evaluasi				
16	Siswa berdoa bersama-sama				
17	Siswa menjawab salam				

Keterangan:

Skor 1 : Jika aktifitas siswa tidak dilakukan

Skor 2 : Jika aktifitas siswa kurang

Skor 3 : Jika aktifitas siswa cukup

Skor 4 : Jika aktifitas siswa baik.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% = \frac{60}{68} \times 100 = 88,23\%$$

Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas siswa ketika mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *Talking Stick* pada materi Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah mulai awal hingga akhir pembelajaran.

Tabel 4.6 data hasil observasi aktivitas siswa siklus dua Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus 2, jumlah skor yang diperoleh adalah 60 dan jumlah skor maksimal adalah 68 sehingga skor akhir yang diperoleh adalah 88,23% hasil observasi aktivitas siswa selama kegiatan belajar menggunakan

model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* pada materi Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah termasuk dalam tingkat penguasaan berkriteria baik dan sudah mencapai indikator kinerja, yaitu 80% skor akhir.

Pada siklus 1, hasil observasi aktivitas siswa sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat, namun masih ada beberapa kegiatan yang masih perlu diperbaiki dalam pelaksanaannya. Sehingga perlu diadakan perbaikan pada siklus II.

4) Refleksi

Pada kegiatan siklus I dan siklus II dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak materi Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah kelas IV C Minu Wedoro Sidoarjo diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 75,33 dan 81,16. Presentase ketuntasan belajar sebesar 73,33% dan 86,66%. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus I dan II sebanyak 22 dan 26.

Hasil observasi guru dan siswa pada siklus I diperoleh skor 76,47 dan 70,58 pada observasi guru dan siswa pada siklus II diperoleh skor 89,70 dan 88,23. Sehingga pada siklus II ini sudah mencapai target atau indikator kinerja yang diharapkan. Peneliti beserta guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IV C sepakat bahwasannya tidak perlu

Hasil pra siklus diperoleh dari 2 jenis data, yaitu hasil ulangan harian, hasil wawancara guru dan siswa. Hasil ulangan harian diperoleh ketika siswa mengerjakan soal yang dilakukan sebelum pelaksanaan siklus 1 oleh peneliti. Soal terdiri dari pilihan ganda dan esai, namun Siswa masih banyak yang mendapat nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70. Dari 30 siswa hanya 16 siswa yang tuntas dan 14 siswa tidak tuntas.

Menurut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IV C, ada beberapa masalah dalam pelaksanaan pencapaian tujuan pembelajaran. Salah satu masalah utama adalah kurangnya variasi metode dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran berjalan monoton dan cenderung didominasi oleh guru. Terkadang guru tersebut juga menggunakan metode diskusi, namun siswa yang menjawab tidak merata karena kebanyakan tidak berani mengacungkan tangan atau takut salah. Sehingga menyebabkan siswa kurang aktif dan merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini juga dapat mempengaruhi tingkat pemahaman siswa menjadi kurang maksimal.³

Menurut hasil wawancara dengan salah satu siswa pada kelas IV C MINU Wedoro Sidoarjo, mereka bosan dengan metode

³ Sholchah, Guru Kelas IV C MI Minu Wedoro Sidoarjo, *Wawancara Pribadi*, Sidoarjo, 24 November 2018.

pembelajaran yang hanya ceramah, penugasan dll yang menyebabkan mereka hanya duduk ditempat tidak bisa berpartisipasi secara aktif ketika pembelajaran berlangsung.⁴

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan memahami materi mata pelajaran Akidah Akhlak materi Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah siswa kelas IV C MINU Wedoro Sidoarjo masih rendah atau di bawah rata-rata nilai KKM, berikut ini adalah nilai siswa kelas IV C pada pelajaran Akidah Akhlak materi Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah:

Tabel 4.8
Hasil Rekapitulasi Penelitian Tes Pemahaman Pra Siklus

NO	NAMA	L/P	KKM	NILAI	KET
1	DC	P	70	70	T
2	FM	L	70	30	TT
3	LS	P	70	45	TT
4	MAA	L	70	70	T
5	MA	L	70	75	T
6	MFAS	L	70	40	TT
7	MRA	L	70	50	TT
8	MAF	L	70	70	T
9	MFFA	L	70	50	TT
10	MHA	L	70	70	TT
11	MR	L	70	55	TT
12	MZR	L	70	70	T
13	MRD	L	70	80	T
14	MNR	P	70	60	TT
15	NNM	P	70	70	T

⁴ Tiara Diva Lailatul, Siswa Kelas IV C MI Minu Wedoro Sidoarjo, *Wawancara Pribadi*, Sidoarjo, 15 September 2018.

16	NHK	P	70	35	TT
17	NFA	L	70	40	TT
18	NPK	P	70	75	T
19	NAM	P	70	80	T
20	NOR	P	70	45	TT
21	NRSM	P	70	85	T
22	NSA	P	70	70	T
23	NSA	P	70	45	TT
24	RNS	P	70	40	TT
25	RNQA	L	70	80	T
26	RMA	P	70	70	T
27	R	L	70	65	TT
28	TDLF	P	70	75	T
29	YCN	P	70	30	TT
30	YL	P	70	75	T
Jumlah Seluruh Nilai			1.815		
Jumlah Siswa yang Tuntas			16		
Jumlah Siswa yang belum Tuntas			14		
Rata-rata nilai semua siswa			53,33		
Presentase ketuntasan belajar			40%		

Berdasarkan Tabel 4.8, Peneliti menggunakan keterangan perhitungan yang memiliki lambing untuk mempermudah perhitungan data yang sudah diperoleh. Lambing untuk masing-masing diantaranya: T berarti tuntas dan TT berarti tidak tuntas. X berarti jumlah seluruh nilai siswa, N berarti jumlah siswa secara keseluruhan, dan M berarti rata-rata nilai semua siswa. Berarti keterangan perhitungan rata-rata pada tabel di atas:

sedangkan yang belum tuntas sebanyak 14 sehingga diperoleh presentase ketuntasan hanya sebesar 40% (sangat kurang).

Adapun nilai yang diperoleh siswa yakni dengan nilai tertinggi yaitu 85 dan nilai terendah 30. Penyebab siswa siswi tidak tuntas adalah banyaknya siswa yang belum paham dengan materi Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah, dikarenakan ketika guru menjelaskan guru kurang kreatif dalam menggunakan metode sehingga siswa kurang antusias mendengarkan penjelasan guru dan merasa bosan. Selain itu waktu yang diberikan untuk mengerjakan soal sangat sedikit sehingga mereka terburu-buru dalam mengerjakan. Dengan demikian dapat dijadikan sebagai acuan dan pertimbangan dalam perencanaan maupun pelaksanaan diadakannya penelitian pada siklus satu.

b. Siklus I

Setelah melaksanakan pembelajaran Akidah Akhlak materi Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick*, siswa diberikan evaluasi berupa tes tulis pilihan ganda dan essay secara individu. Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus 1 didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Rekapitulasi Penelitian Tes Pemahaman Siklus 1

NO	NAMA	L/P	KKM	NILAI	KET
1	DC	P	70	75	T
2	FM	L	70	40	TT
3	LS	P	70	50	TT
4	MAA	L	70	80	T
5	MA	L	70	70	T
6	MFAS	L	70	50	TT
7	MRA	L	70	45	TT
8	MAF	L	70	80	T
9	MFFA	L	70	70	T
10	MHA	L	70	70	T
11	MR	L	70	40	TT
12	MZR	L	70	75	T
13	MRD	L	70	85	T
14	MNR	P	70	70	T
15	NNM	P	70	75	T
16	NHK	P	70	50	TT
17	NFA	L	70	40	TT
18	NPK	P	70	70	T
19	NAM	P	70	70	T
20	NOR	P	70	40	TT
21	NRSM	P	70	75	T
22	NSA	P	70	90	T
23	NSAZ	P	70	50	TT
24	RNS	P	70	75	T
25	RNQA	L	70	70	T
26	RMA	P	70	85	T
27	R	L	70	40	TT
28	TDLF	P	70	90	T
29	YCN	P	70	70	T
30	YL	P	70	80	T
Jumlah Seluruh Nilai			1. 970		
Jumlah Siswa yang Tuntas			20		
Jumlah Siswa yang belum Tuntas			10		
Rata-rata nilai semua siswa			65,66		

Presentase ketuntasan belajar	66,6%
--------------------------------------	-------

Keterangan:

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

$$\text{Nilai rata-rata hasil belajar siswa} = M = \frac{X}{N} \rightarrow \frac{1.970}{30} = 65,66$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata

X = Jumlah semua nilai peserta didik

N = Jumlah peserta didik

$$\begin{aligned} \text{Presentase Ketuntasan} = P &= \frac{F}{N} \times 100 \% \\ &= \frac{20}{30} \times 100 \% \\ &= 66,6 \% \end{aligned}$$

Dari Tabel 4.9 dapat dijelaskan bahwa penerapan model *Cooperatif Learning* tipe *Talking Stcik* dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada materi beriman kepada kitab-kitab Allah di siklus 1, diperoleh nilai rata-rata 65,66. Hal ini menunjukkan

bahwa skor tersebut berada pada kategori kurang dan dapat ditingkatkan kembali, dan ketuntasan kegiatan pembelajaran siswa mencapai 66,6 % dengan jumlah siswa yang tuntas 20 siswa dan 10 siswa masih belum tuntas. Nilai tertinggi yang diperoleh dari siswa kelas IV C yaitu 90 dan 40 adalah nilai terendah. Hasil demikian menunjukkan bahwa secara klasikal nilai yang dapat dicapai siswa belum tuntas karena siswa yang memperoleh nilai 70 hanya sebesar 66,6% sangat lebih kecil dari presentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80%.

c. Siklus II

Setelah melaksanakan pembelajaran Akidah Akhlak materi Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* siswa diberikan evaluasi berupa tes tulis essay dan pilihan ganda secara individu. Berdasarkan hasil belajar pada siklus 2 didapatkan nilai sebagai berikut:

materi Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah yaitu dengan jumlah siswa tuntas 26 dan yang tidak tuntas ada 4 siswa.

Presentase ketuntasan pemahaman siswa dalam satu kelas pada siklus II adalah 86,66%. Dengan nilai rata-rata keterampilan dalam satu kelas 81,16% berdasarkan penilaian rata-rata pemahaman menggunakan rumus di atas yang digunakan untuk mencari rata-rata nilai tes tulis seluruh kelas. Dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah 60. Untuk menghitung rata-rata nilai tes dalam satu kelas juga sudah tertera di atas.

Rata-rata nilai kelas pada siklus II yaitu 81,16 termasuk kategori baik. Presentase ketuntasan keterampilan pada siklus II telah mengalami peningkatan prosentase pemahaman pada nilai siswa sebelum siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa klasikal nilai yang dicapai siswa sudah memenuhi kriteria dari presentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80%. Dari problem ketuntasan pemahaman materi Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah ini dikategorikan baik meningkat dari siklus pertama.

B. Pembahasan

Penelitian yang telah dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas yang didalamnya ada dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Penelitian dilakukan untuk meningkatkan pemahaman mata pelajaran Akidah Akhlak materi Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* pada siswa kelas IV C MINU Wedoro Sidoarjo. Hasil dari penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* dalam meningkatkan pemahaman Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IV C Minu Wedoro Sidoarjo.

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* yang dilakukan selama dua siklus dapat dilakukan dengan baik setelah melalui perbaikan pada tiap siklusnya. Penggunaan model pembelajaran ini dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa dalam materi Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah karena membuat pembelajaran menjadi menyenangkan. Berikut disajikan diagram peningkatan nilai akhir aktivitas guru dan siswa pada siklus I dan II:

hasil penelitian di kelas IV C. Pada siklus II aktivitas guru dan siswa tergolong baik. Terbukti dengan adanya peningkatan nilai akhir pada aktivitas guru dari 85,29% di siklus I menjadi 92,64% pada siklus II. Aktivitas siswa juga mengalami kenaikan nilai akhir dari 70,58% di siklus I menjadi 88,23% di siklus II.

2. **Peningkatan pemahaman materi Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IV C di MINU Wedoro Sidoarjo setelah diterapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick*.**

Peningkatan hasil tes pemahaman siswa juga dapat diartikan bahwasannya penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* dapat membantu siswa dalam memahami materi Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah dengan model pembelajaran yang diterapkan. Berdasarkan hasil tes pemahaman siswa dari pra siklus, siklus I sampai siklus II diperoleh data tentang peningkatan pemahaman siswa terhadap materi Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Pada pra siklus nilai rata-rata kelas mendapat kategori sangat kurang dengan mendapat nilai rata-rata sebesar 53,33 dan persentase tingkat ketuntasan belajar sebesar 40 % yang

berkategori sangat sangat kurang, dengan jumlah siswa yang tuntas KKM sebanyak 16 dari 30 siswa. Pada siklus I pemahaman siswa termasuk dalam kategori kurang dengan nilai rata-rata kelas 65,66 dan presentase ketuntasan belajar sebesar 66,6% dan mendapat kategori cukup dan masih bisa ditingkatkan, jumlah siswa yang tuntas KKM sebanyak 20 dari 30 jumlah siswa.

Pada siklus I siswa merasa belum terbiasa dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Talking* dalam pembelajaran Akidah Akhlak, masih banyak siswa yang kurang fokus pada kegiatan pembelajaran sehingga ketuntasan tes pemahaman siswa belum mencapai KKM. Pada pelaksanaan siklus II, peneliti mengacu pada refleksi yang ada pada siklus I dan memperbaiki mengelola kelas dengan baik sehingga waktu dapat dimanfaatkan dengan baik.

Pada siklus II rata-rata kelas meningkat menjadi kategori baik dengan memperoleh nilai 81,16 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 86,66% dengan kategori baik. Data peningkatan nilai rata-rata siswa, persentase tingkat ketuntasan siswa dan jumlah siswa yang tuntas juga dapat dilihat dalam grafik sebagai berikut:

2. Terdapat peningkatan pemahaman mata pelajaran Akidah Akhlak materi Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah pada siswa kelas IV C melalui model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* dapat ditunjukkan berdasarkan hasil nilai rata-rata tes pemahaman siswa yaitu pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 65,66 dan meningkat menjadi 81,16 pada siklus II. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus I yaitu 20 siswa meningkat menjadi 26 siswa pada siklus II, presentase ketuntasan hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, presentase ketuntasan hasil belajar siswa yakni meingkat dari siklus I sebesar 66,6% (kurang). Dan pada siklus II sebesar 86,66% (Baik).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* menyarankan :

1. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu masukan dalam rangka pembinaan agar guru selalu berusaha untuk menjadi seorang guru yang berkualitas.

2. Bagi Guru

Pada proses belajar mengajar, guru diharapkan tidak hanya bertumpu pada metode ceramah saja. Guru bisa menerapkan berbagai variasi

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2004. *Pikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Bumi Aksara
- Asy'ari, dkk. 2004. *Pengantar Studi Islam*. Surabaya: IAIN AMPEL PRESS SURABAYA
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: ar-ruzz media
- Habanakah, Abdurrahman. 1998. *Pokok-Pokok Islam*. Jakarta: GEMA INSANI
- Hanafiah, Nanang. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama
- Hamim, Nur, dan Husniyatus Salamah Zainiyati. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: PT Revka Petra Media
- Hernawan, Asep Herry, dkk. 2008. *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Huda, Miftahul. 2017. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR
- Junaedi, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Surabaya: LAPIS-PGMI
- Kunandar. 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kuswana, Wowo Sunaryo. 2012. *Taksonomi Kognitif Perkembangan Ragam Berfikir*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Latif, Zaky Mubarak, dkk. 2001. *Akidah Islam*. Yogyakarta: UII Pres Jogjakarta

- Ngalimun. 2017. *Strategi Pembelajaran Dilengkapi Dengan 65 Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Dua Satria Offset
- Pambudi, Rendi Lilit Iman. Jurnal: “*Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Suryodiningratan II*” (Universitas Islam Yogyakarta, 2017)
- Permenag no 165 tahun 2014
- Pratiwi, Sawitri Rahma. Skripsi: “*Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Puasa Ramadhan Melalui Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick Di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Waru III Sidoarjo*” (Universitas Islam Negeri Surabaya, 2017)
- Ratumanan. 2015. *Inovasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Purwanto, Ngalim. 2010. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ruhimat, Toto Ruhimat, dkk. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Rajawali Pers
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA
- Shoimin, Aris. 2017. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Subhan, Fauti. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Sidoarjo: Qisthos Digital Press
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sudirman. 2012. *Pilar-Pilar Islam*. Malang: UIN-MALIKI PRESS
- Sumadi, Suryabrata. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Tulaeka, Hamzah, dkk. 2011. *Akhlak Tasawuf*. Surabaya, IAIN Sunan Ampel Press

Undang – undang Sisdiknas. 2009. *UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Sinar Grafika.

Winkel, W. S.2004. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi